

BUKU PANDUAN MENTORING ORIENTASI



**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BAITURRAHMAH
2024/2025**

PENGANTAR

Mahasiswa baru dalam memasuki kehidupan kampus Universitas Baiturrahmah memerlukan adanya kesiapan secara pengetahuan, psikologis dan sosial untuk dapat beradaptasi secara cepat dengan proses belajar di Universitas Baiturrahmah. Lingkungan universitas memiliki karakteristik dan pengelolaan yang jauh berbeda dengan sekolah menengah atas yang telah dilalui sebelumnya. Proses pembelajaran di universitas berbasis otonomi keilmuan dan kebebasan mengembangkan mimbar akademis, sebagai modal intelektual dalam bermasyarakat kelak.

Dalam menyongsong fase baru dalam kehidupan mahasiswa yang diterima di Universitas Baiturrahmah, perlu dilakukan persiapan yang sebaik-baiknya. Universitas Baiturrahmah mengembangkan konsep orientasi mahasiswa baru berbasis bimbingan mentor – mentee yang memiliki kurikulum pendalaman Agama Islam serta pelaksanaan kehidupan sehari-hari. Hal ini menyesuaikan dengan kebutuhan bekal mahasiswa menghadapi kehidupan dalam kampus universitas baiturrahmah dengan mengusung tinggi nilai akhlakul karimah sebagaimana tercantum dalam visi universitas baiturrahmah. Proses mentoring orientasi mahasiswa baiturrahmah dikelola sedemikian rupa untuk menghindari pelanggaran berupa kekerasan fisik dan psikis, namun tetap mempertahankan nilai ikatan kekeluargaan antar civitas akademika.

Dalam mencapai tujuan mulia tersebut disusunlah panduan pelaksanaan mentoring orientasi universitas baiturrahmah yang diharapkan dapat membantu percepatan adaptasi mahasiswa baru dalam suasana keharmonisan kehidupan kampus dan meningkatkan pemahaman agama, perbaikan ibadah dan peningkatan mutu akhlakul karimah.

Padang, September 2024
Universitas Baiturrahmah
Fakultas Ilmu Kesehatan
Dekan



di: **Rizka Amelia, M.Biomed, P.hD**

DAFTAR ISI

PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB 1 : Pendahuluan.....	1
1.1 Mentoring Orientasi Universitas Baiturrahmah.....	1
1.2 Tujuan Mentoring orientasi.....	1
1.3 Mentor orientasi.....	2
1.4 Mentee.....	3
1.5 Buku panduan mentoring orientasi.....	3
1.6 Kelulusan Mentoring.....	4
BAB 2: Petunjuk Pelaksanaan dan Petunjuk Teknis Mentoring.....	5
2.1 Pelaksanaan Mentoring.....	5
2.2 Silabus Mentoring.....	6
2.3 Wirid mingguan masjid baiturrahmah.....	7
BAB 3 : Materi Mentoring.....	8
3.1 Kerukunan Beragama.....	8
3.2 Akhikul karimah.....	14
3.3 LGBT.....	19
3.4 Narkoba.....	25
3.5 Ma'rifatullah.....	32
3.6 Ma'rifatul Islam.....	36
3.7 Ma'rifatul Rasul.....	45
3.7.1 Urgensi Mengenal Rasulullah Saw.....	45
3.7.2 Penjabaran Mengenai Rasulullah Saw.....	46
3.7.3 Fungsi Rasul.....	46
3.7.4 Tugas Para Rasul.....	47
3.7.5 Sifat –sifat Rasul.....	48
3.7.6 Kekhususan risalah Rasulullah.....	50
3.8 Ghazwul-Fikri.....	51
3.8.1 Hakikat dan Tujuan.....	51
3.8.2 Strategi.....	51
3.8.3 Akibat.....	52
3.9 Tarbiyah Islamiyah.....	54
3.9.1 Makna dan Hakikat.....	54
3.9.2 Urgensi.....	54
3.9.3 Karakteristik.....	55
3.9.4 Tahapan.....	56
3.9.5 Aspek-aspek.....	57
3.10 Ukhuwah Islamiyah.....	60
BAB 4 : Lembar Kontrol Mentoring.....	67
4.1 Identitas.....	67
4.2 Amalan Yaumi.....	68
4.3 Penilaian.....	79
BAB 5 : Lembar Nilai.....	80

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Mentoring Orientasi Universitas Baiturrahmah

Mentoring orientasi universitas baiturrahmah adalah program pembinaan mahasiswa baru melalui system mentor – *mentee*. Yang berjalan selama dua semester pertama. Program ini ditujukan untuk meningkatkan pendalaman pemahaman ajaran islam dan melatih skill yang dibutuh dalam menjalankan seluruh proses yang akan dijalani selama mahasiswa menempuh pendidikan di Universitas Baiturrahmah.

Kegiatan ini dikelola oleh bidang kemahasiswaan Universitas Baiturrahmah dibawah pengawasan Wakil Rektor III dengan bantuan bidang Mentoring Agama Islam UKMI AR-RAHMAN.

1.2 Tujuan Mentoring orientasi

Program mentoring orientasi ini secara umum ditujukan untuk mempercepat adaptasi mahasiswa baru terhadap sistem kehidupan kampus universitas baiturrahmah. Secara khusus mentoring orientasi ini ditujukan untuk :

1. Pembinaan pribadi *muslim (syakhshiyah Islamiyah) dan kehidupan berjamaah (Ukhuwah Islamiyah)* sebagai intelektual muslim.
2. Menimbulkan kesadaran untuk mempelajari Islam secara kaffah (integral), mau dan mampu menerapkan dalam proses belajar mengajar dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun diluar kampus.
3. Membiasakan mahasiswa baru terhadap budaya akhlakul karimah dalam berinteraksi dan berkomunikasi di Universitas Baiturrahmah.
4. Memperkenalkan mahasiswa baru terhadap civitas akademika dan fasilitas kampus universitas baiturrahmah.

5. Memberi bekal proses pelaksanaan belajar mengajar yang baik dan benar sesuai dengan visi universitas baiturrahmah dan sistem yang berlaku.
6. Mempererat silaturahmi antar mahasiswa baru dan dengan mahasiswa senior, dosen serta civitas akademika lainnya.

1.3 Mentor orientasi

Mentor orientasi adalah mahasiswa senior yang dipilih untuk membimbing mahasiswa baru dalam program mentoring orientasi. Mentor memiliki karakteristik memiliki keunggulan di bidang akademis, akhlak, kecerdasan social, dan keaktifan dalam kegiatan kemahasiswaan.

Mentor orientasi membimbing mahasiswa baru dibawah pengawasan wakil dekan / koordinator kemahasiswaan di fakultas dan jurusan masing-masing. Dalam pelaksanaan mentoring, mentor harus mengikuti panduan yang telah disediakan.

Kriteria Mentor adalah sebagai berikut :

- a. Telah mengikuti/ lulus mentoring agama Islam.
- b. *Follow-up* Mentoring Agama Islam berjalan lancar.
- c. Memiliki Prestasi akademik dan kegiatan kemahasiswaan yang baik.
- d. Telah mengikuti dan lulus dalam Pelatihan Persiapan Mentor (PPM) yang diadakan oleh UKMI AR-RAHMAN.
- e. Bersedia dan memiliki kemampuan untuk membina.
- f. Yang telah ditunjuk oleh WD 3 fakultas / Koordinator Kemahasiswaan jurusan dengan persyaratan di atas.

Hak yang dimiliki oleh mentor adalah sebagai berikut :

- a. Mendapatkan sertifikat mentor bernilai kredit SAPS 15 point /semester setelah menyelesaikan kewajibannya sebagai mentor.
- b. Mempunyai kebebasan dalam variasi cara penyampaian materi selama tidak

- bertentangan dengan buku panduan mentoring.
- c. Berhak memberikan tugas kepada mentee sesuai petunjuk dalam buku panduan mentoring.
 - d. Berhak memberikan penilaian terhadap mentee pada kelompoknya.
 - e. Berhak memberikan evaluasi pelaksanaan mentoring kepada bidang kemahasiswaan dan UKMI AR-RAHMAN.

Kewajiban yang harus ditunaikan mentor adalah sebagai berikut:

- a. Berkomitmen penuh terhadap pelaksanaan Mentoring.
- b. Mempersiapkan materi mentoring dengan baik.
- c. Aktif dalam forum komunikasi dan koordinasi mentor.
- d. Mengikuti program pembinaan yang dikelola oleh UKMI AR-RAHMAN.
- e. Membuat laporan dan penilaian mentoring.

1.4 Mentee

Mentee adalah mahasiswa baru universitas baiturrahmah yang diwajibkan mengikuti program mentoring orientasi selama dua semester . Mentee berkewajiban mengikuti seluruh kegiatan yang sudah terjadwal dalam panduan mentoring orientasi. Mentee harus mengikuti instruksi mentor selama tidak bertentangan dengan tata tertib Universitas Baiturrahmah dan panduan yang ada.

1.5 Buku panduan mentoring orientasi

Buku panduan mentoring orientasi adalah panduan yang berisi cara pelaksanaan mentoring orientasi dan kurikulum mentoring orientasi. Selama proses dilakukan pencatatan absen dan penilaian yang akan diserahkan kepada penasehat akademis via wakil dekan 3 / koordinator kemahasiswaan di fakultas dan jurusan masing-masing.

1.6 Kelulusan Mentoring

Mentee yang dinyatakan lulus mentoring berhak mendapat sertifikat mentoring dengan 5 kredit SAPS jika memenuhi syarat sebagai berikut :

- ✓ Kehadiran minimal 9 pertemuan dari total 11 pertemuan
- ✓ Nilai ujian mentoring > 70

BAB II

PETUNJUK PELAKSANAAN DAN PETUNJUK TEKNIS MENTORING

Mentoring orientasi terdiri dari 13 pertemuan tiap pertemuan mentoring dengan durasi minimal 2x50 menit. Dimana pertemuan tersebut terdiri dari 1 pertemuan pengenala mentoring, 11 pertemuan materi mentoring dan 1 pertemuan ujian mentoring. Urutan materi kegiatan menyesuaikan situasi dari grup mentoring dan kegiatan fakultas/ jurusan masing- masing. 13 pertemuan harus diselesaikan pada semester 2 (sebelum Ujian akhir semester 2) dan ditutup dengan ujian mentoring.

2.1. Pelaksanaan Mentoring

- a. Pembukaan oleh moderator (Mentor atau mentee yang ditunjuk)
- b. Cek Bacaan Al-quran
 - ✓ Mentor dan mentee saling memperbaiki bacaan al-quran.
 - ✓ Digilirkan pada setiap peserta.
 - ✓ Banyak ayat dibaca minimal 2-5 ayat.
- c. Ceramah pengantar
 - ✓ Merupakan gambaran umum materi yang akan disampaikan sesuai kurikulum mentoring.
 - ✓ Alokasi waktu minimal 15 menit.
- d. Diskusi kelompok
 - ✓ Pola diskusi sesuai kretifitas mentor, dimana mentor berfungsi sebagai moderator dan mediator.
 - ✓ Batasan waktu 45 menit.
- e. Tugas mentoring
 - ✓ Pelaporan ibadah harian dan keikutsertaan terhadap kegiatan mahasiswa dan kegiatan keislaman.

- f. Pengumpulan infaq.
- g. Curhat/Qodhoya.
- h. Penutup.

2.2. Silabus Mentoring

No	Materi	Teknik Instruksi Khusus	Indeks Ayat
1	Pengenalan Civitas akademika	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal Struktur dan Personel Civitas akademika (Pimpinan, dosen, tendik, senior dll) - Pengenalan sistem portal unbrah (pengisian KRS, pendaftaran ulang dll) - Pengenalan sistem kredit mahasiswa (SAPS) - Pengenalan organisasi mahasiswa 	
2	Pengenalan cara belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Pengenalan lokasi kuliah (Rektorat, Dekanat, ruang kuliah, tutorial, praktikum, kantin, IT dll) - Pengenalan sistem belajar mengajar (perkuliahan, praktikum, skillab, tutorial, praktek lapangan, skripsi dll) 	
3	Poster	Membahas 1 tema yang diserahkan kepada mentor tentang poster apa yang akan dibuat. Mencatat amalan-amalan serta kegiatan mentoring tetap dijalankan.	
4	Kerukunan beragama	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami konsep toleransi beragama - Contoh penerapan toleransi dalam beragama 	
5	Akhlaqul karimah	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian Akhlaq - Pengertian Akhlakul Karimah - Jenis Jenis Akhlaq 	https://www.gurupeendidikan.co.id/akhlaqul-karimah-adalah/
6	LGBT	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami tentang LGBT - memahami bahaya LGBT dari segi kesehatan dan psikologi - Mengetahui cara menghindari LGBT 	
7	Narkoba	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami dan mengetahui tentang narkoba - Mengetahui tentang jenis narkoba - Akibat dan kerugian menggunakan narkoba 	
8	Ma'rifatullah	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami keberadaan manusia sebagai makhluk Allah - Menempatkan akal nya pada proporsi yang benar menurut Sunnah Nabi Muhammad SAW - Memanfaatkan kebebasannya untuk kebaikan dirinya menurut syari'at Islam 	QS. 5:3 QS. 42:13 QS. 21:107 QS. 2:208 QS. 22:78 QS. 6:152

9	Ma'rifatul Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami pengertian dari Dienul Islam - Mengenal Islam secara utuh dan menyeluruh - Mampu mengamalkan ajaran Islam - Mengetahui manfaat mengenal Islam 	QS. 33:72 QS. 2:30 QS. 30:30 QS. 45:23 QS. 76:2 QS. 17:70 QS. 70:19
10	Ma'rifatul Rasul	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta memahami urgensi mengenal Rasulullah SAW - Peserta memahami urgensi menjadikan Rasulullah SAW sebagai satu-satunya teladan yang baik 	QS. 7:158 QS. 34:28 QS. 5: 15-16 QS. 33:40 QS. 3:164 QS. 3:159
11	Ghazwul fikri	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami hakikat dan tujuan Ghazwul Fikri - Mengetahui siapa yang melancarkan Ghazwul Fikri - Mengetahui strategi yang digunakan dalam melancarkan ghazwul Fikri - Mengetahui akibat-akibat dari ghazwul fikri 	QS. 35:6 QS. 11:13 QS. 47:26 QS. 3:118 QS. 2:120 QS. 5:51
12	Tarbiyah Islamiyah	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui konsep dan makna tarbiyah - Memahami arti penting tarbiyah Islamiyah - Mengetahui karakteristik Tarbiyah Islamiyah dan mengaplikasikannya 	QS. 3:10 QS. 3:79 QS. 96:3 QS. 2:208
13	Ukhuwah Islamiyah	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami pengertian ukhuwah Islamiyah - Mengetahui arti pentingnya Ukhuwah Islamiyah - Mengetahui syarat-syarat Penegakan Ukhuwah 	QS. 49:13 QS. 8:60 QS. 5:2

2.3. Wirid mingguan masjid baiturrahmah

Wirid mingguan masjid baiturrahmah yang dilaksanakan 1x dalam seminggu menjadi bagian dari kegiatan mentoring mahasiswa baru. Mahasiswa baru diwajibkan mengikuti dibawah bimbingan mentor yang telah ditunjuk. Jadwal menyesuaikan dengan situasi.

Bab III

Materi Mentoring

3.1. Kerukunan Beragama

Dalam pengertian sehari-hari kata rukun dan kerukunan adalah damai dan perdamaian. Dengan pengertian ini jelas, bahwa kata kerukunan hanya dipergunakan dan berlaku dalam dunia pergaulan. Kerukunan antar umat beragama adalah cara atau sarana untuk mempertemukan, mengatur hubungan luar antara orang yang tidak seagama atau antara golongan umat beragama dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

Istilah “kerukunan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, diartikan sebagai “hidup bersama dalam masyarakat dengan “kesatuan hati” dan “bersepakat” untuk tidak menciptakan perselisihan dan pertengkaran”. Kerukunan adalah istilah yang dipenuhi oleh muatan makna “baik” dan “damai”. Intinya, hidup bersama dalam masyarakat dengan “kesatuan hati” dan “bersepakat” untuk tidak menciptakan perselisihan dan pertengkaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kerukunan ialah hidup damai dan tentram saling toleransi antara masyarakat yang beragama sama maupun berbeda, kesediaan mereka untuk menerima adanya perbedaan keyakinan dengan orang atau kelompok lain, membiarkan orang lain untuk mengamalkan ajaran yang diyakini oleh masing-masing masyarakat, dan kemampuan untuk menerima perbedaan. Kerukunan berarti sepakat dalam perbedaan-perbedaan yang ada dan menjadikan perbedaan-perbedaan itu sebagai titik tolak untuk membina kehidupan sosial yang saling pengertian serta menerima dengan ketulusan hati yang penuh keikhlasan. Kerukunan mencerminkan hubungan timbal balik yang ditandai oleh sikap saling menerima saling mempercayai,

saling menghormati dan menghargai, serta sikap saling memaknai kebersamaan. Berdasarkan pemaparan di atas maka pengertian dari kerukunan umat beragama adalah kondisi dimana antar umat beragama dapat saling menerima, saling menghormati keyakinan masing-masing, saling tolong menolong, dan bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Islam menjunjung tinggi toleransi. Toleransi mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat-istiadat, budaya, bahasa, serta agama. Ini semua

Dalam terminologi Islam, istilah yang dekat dengan kerukunan umat beragama adalah "tasamuh". Keduanya menunjukkan pengertian yang hampir sama, yaitu saling memahami, saling menghormati, dan saling menghargai sebagai sesama manusia. Tasamuh memuat tindakan penerimaan dan tuntutan dalam batas-batas tertentu. Dengan kata lain, perilaku tasamuh dalam beragama memiliki pengertian untuk tidak saling melanggar batasan, terutama yang berkaitan dengan batasan keimanan (aqidah).

Konsep toleransi beragama dalam Islam bukanlah membenarkan dan mengakui semua agama dan keyakinan yang ada saat ini, karena ini merupakan persoalan akidah dan keimanan yang harus dijaga dengan baik oleh setiap pribadi muslim. Toleransi bukan mengakui semua agama sama, apalagi membenarkan tata cara ibadah umat beragama lain. Tidak ada toleransi dalam hal akidah dan ibadah. Karena sesungguhnya bagi orang Islam agama yang diridhai di sisi Allah hanyalah Islam. Toleransi hanyalah dalam urusan muamalah dan kehidupan sosial.

Islam adalah agama yang menjunjung toleransi terhadap agama lainnya dan tentunya bukan toleransi yang kebablasan. Toleransi adalah mengakui adanya keberagaman keyakinan dan kepercayaan di masyarakat, tanpa saling mencampuri

urusan keimanan, kegiatan, tata cara dan ritual peribadatan agama masing-masing. Toleransi Islam antar umat beragama itu hanya menyentuh ranah sosial. Membenarkan keyakinan agama lain bukanlah disebut toleransi, tapi pluralisme agama yang mengarah pada sinkretisme. Sedangkan pluralisme adalah paham yang bertentangan dengan ajaran Islam. Islam mengajarkan keyakinan bahwa Islam sajalah agama yang benar, yang diridlai Allah.

Ajaran Islam yang mengungkapkan hidup damai, rukun dan toleran, diantaranya beberapa poin di bawah ini

1). Manusia adalah mahluk sosial yang diciptakan berbeda-beda.

Perbedaan ini sudah menjadi ketetapan Tuhan (sunnatullah). Al-Quran dengan gamblang menjelaskan kenyataan adanya perbedaan dan keragaman dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al-Hujarat ayat 13 yang berbunyi:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku- suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa,Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.(QS. Al Hujarat : 13)

Ayat diatas mengungkapkan bahwa “Allah menciptakan manusia dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal.” Sebagai ketetapan Tuhan, pernyataan ini tentu harus diterima. Mereka yang tidak bisa menerima adanya keragaman berarti mengingkari ketetapan Tuhan. Berdasarkan hal ini pula maka toleransi menjadi satu ajaran penting yang dibawa dalam setiap risalah keagamaan, tidak terkecuali pada sistem teologi Islam. Sudah barang tentu, adanya ragam

perbedaan merupakan kenyataan sosial, sesuatu yang niscaya dan tidak dapat dipungkiri.

2) Perbedaan keyakinan tidak bisa dipungkiri.

Secara sosiologis, pengakuan terhadap adanya keragaman keyakinan ini merupakan pengakuan toleran yang paling sederhana, namun pengakuan secara sosiologis ini tidak berarti mengandung pengakuan terhadap kebenaran teologis dari agama lain. Toleransi dalam kehidupan keagamaan yang ditawarkan oleh Islam begitu sederhana dan rasional. Islam mewajibkan para pemeluknya membangun batas yang tegas dalam hal akidah dan kepercayaan, sambil tetap menjaga prinsip penghargaan atas keberadaan para pemeluk agama lain dan menjaga hak-hak mereka sebagai pribadi dan anggota masyarakat. Pembatasan yang tegas dalam hal akidah atau kepercayaan ini merupakan upaya Islam untuk menjaga para pemeluknya agar tidak terjebak pada sinkretisme. Allah SWT berfirman :

Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku." (QS. Al-Kaafiruun : 1-6)

3) Tidak ada paksaan dalam beragama.

Berdasarkan kebebasan nurani, lahir kebebasan beragama, karena sejak dini al-Quran dan Sunnah menegaskan bahwa keberagamaan harus didasarkan. Sebab beragama sumbernya adalah jiwa dan nurani manusia, dan ketika terjadi paksaan agama, terjadi pula pemasungan nurani. Kewajiban para Rasul, demikian juga penganjur-penganjur agama Islam dalam dakwah Islam adalah menyampaikan, sebagaimana dijelaskan di dalam surah Al-Ankabut ayat 18: "kewajiban Rasul, tidak

lain hanyalah menyampaikan (agama Allah) dengan seterang-terangnya”. Memeluk agama itu perlu kesadaran dari dalam, bukan paksaan dari luar. Al-Quran menjelaskan Tidak ada paksaan untuk agama ; sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqarah ayat 256)

Dalam menafsirkan ayat ini Ibnu Katsir menyatakan: “janganlah kalian memaksa seorang pun untuk masuk Islam. Sebab, agama ini telah jelas semua ajaran dan bukti kebenarannya, sehingga seseorang tidak usah dipaksa masuk ke dalamnya. Sebaliknya, barang siapa mendapat hidayah, akan terbuka lapang dadanyadan terang hatinya, sehingga ia pasti akan masuk Islam dengan bukti yang kuat. Sedangkan orang yang buta mata hati dan penglihatannya serta pendengarannya tertutup, maka tak berguna baginya masuk agama dengan paksa. Ini berarti sekalipun agama Islam mengajarkan toleransi, namun setiap Muslim harus tetap bersikap tegas untuk mempercayai sepenuhnya bahwa Islam adalah satu-satunya agama yang benar dan sempurna.

4) Mengikuti Keteladanan Rasulullah

Rasulullah diutus adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Kita diharuskan mengikuti keteladanannya. Perilaku Rasulullah adalah perilaku akhlak. Akhlak merupakan norma dan etika pergaulan berlandaskan Islam. Ia tidak hanya mengatur etika pergaulan antar sesama manusia, tetapi juga dengan alam lingkungan dan Penciptanya. Perilaku yang akhlaki ini semuanya telah dicontohkan oleh Rasulullah. Terdapat banyak sunnah- sunnah Nabi yang terkait dengan perintah bagi umatnya untuk terus menjaga sikap dan perilaku mereka agar tidak melanggar batas-

batas kemanusiaan, Hal itu dicontohkan ketika Rasulullah hidup di Madinah yang hidup berdampingan dengan Kaum Nasrani dan Yahudi. Toleransi dan tidak memaksakan agama sendiri inipun telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW pada menyusun Piagam Mada'ah bersama umat agama lain untuk menjamin kebebasan beragama. Dalam Pasal 25, Piagam Madinah disebutkan, “Bahwa orang-orang Yahudi Bani Auf adalah satu umat dengan kaum Muslimin. Orang-orang Yahudi bebas berpegang kepada agama mereka dan orang-orang Muslim bebas berpegang kepada agama mereka, termasuk pengikut mereka dan diri mereka sendiri. Bila diantara mereka ada yang melakukan anaiaya dan durhaka, maka akibatnya akan ditanggung oleh dirinya dan keluarganya”.

3.2. Akhlakul karimah

Secara etimologi Akhlak berasal dari bahasa Arab khuluq-al-khulq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, sedangkan pengertian Akhlak dari sudut bahasa (etimologi) jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan dengan tabiat. Sedangkan menurut terminologi, akhlak adalah daya kekuatan. Demikian akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya. Pembelajaran Akhlakul Karimah berarti Pembelajaran yang mengarahkan dan mendorong diri seseorang untuk selalu berbuat kebaikan atau bertingkah laku yang terpuji sesuai menurut pandangan akal dan agama.

Apabila diperhatikan kehidupan lingkungan umat manusia maka akan dijumpai tingkah laku manusia yang bermacam-macam yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, bahkan dalam penilaian tentang tingkah laku itu berbeda tergantung pada batasan pengertian baik dan buruk dalam suatu lapisan masyarakat atau lebih dikenal dengan sebutan norma, dan norma inilah yang menjadi sumber hukum akhlak seseorang.

Namun yang dimaksud dengan sumber akhlak yang didasarkan pada norma-norma ajaran Islam yaitu norma yang datangnya dari Allah SWT dan Rasulnya dalam bentuk ayat-ayat Al-Qur'an dan pelaksanaannya dilakukan oleh Rasulullah. Sumber itu adalah hukum Al-Qur'an dan Al-Hadits yang mana kedua sumber ini merupakan hukum ajaran Islam.

Sehubungan dengan sumber hukum Akhlakul Karimah diatas, banyak ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi yang menjadi dasar hukum akhlak di antaranya adalah:

1) Ayat Al-Qur'an (Q.S. Al-Qalam:4):14.

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

2) Sedangkan hadits Nabi yang menjadi dasar sumber hukum akhlak adalah

Hadits dari Abu Hurairah "Sesungguhnya Aku diutus ke muka bumi adalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik.(HR. Ahmad)

Itulah sebagian ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi yang dapat penulis kemukakan sebagai sumber hukum akhlak yang mulia atau Akhlakul Karimah, dimana kesemuanya itu mencerminkan atau tercermin dalam kepribadian Rasulullah.

A. Macam-Macam Akhlakul Karimah

Akhlakul Karimah (sifat-sifat terpuji) ini banyak macamnya, diantaranya adalah setia, pemaaf, benar, menepati janji, adil, malu, berani, kuat, sabar, kasih sayang, rendah hati, tolong menolong, damai, disiplin, percaya diri yang harus diterapkan dalam diri seseorang. Semua itu dapat dibagi menjadi dua bagian

1) Akhlak Kepada Pencipta

Salah satu perilaku atau tindakan yang mendasari akhlak kepada Pencipta adalah Taubat. Taubat secara bahasa berarti kembali pada kebenaran. Secara istilah adalah meninggalkan sifat dan kelakuan tidak baik, salah atau dosa dengan penuh penyesalan dan berniat serta berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan yang serupa. Dengan kata lain, taubat mengandung arti kembali kepada sikap, perbuatan atau pendirian yang baik dan benar serta menyesali perbuatan dosa yang sudah terlanjur dikerjakan.

Menurut Ibnu Katsir, Tobat adalah menjauhkan diri dari perbuatan dosa dan menyesali atas dosa yang pernah dilakukan pada masa lalu serta yakin tidak akan melakukan kesalahan yang sama pada masa mendatang. Menurut A.Jurjani, Tobat adalah kembali pada Allah SWT dengan melepaskan segala keterikatan hati dari perbuatan dosa dan melaksanakan segala kewajiban kepada Tuhan. Menurut Hamka, Tobat adalah kembali ke jalan yang benar setelah menempuh jalan yang sangat sesat dan tidak tentu ujungnya

2) Akhlak Terhadap Sesama

Setelah mencermati kondisi realitas sosial tentunya tidak terlepas berbicara masalah kehidupan. Masalah dan tujuan hidup adalah mempertahankan hidup untuk kehidupan selanjutnya dan jalan mempertahankan hidup hanya dengan mengatasi masalah hidup. Kehidupan sendiri tidak pernah membatasi hak ataupun kemerdekaan seseorang untuk bebas berekspresi, berkarya. Kehidupan adalah saling ketergantungan antara sesama makhluk dan dalam kehidupan pula kita tidak terlepas dari aturan-aturan hidup baik bersumber dari norma kesepakatan ataupun norma-norma agama, karena dengan norma hidup kita akan jauh lebih memahami apa itu akhlak, dalam hal ini akhlak antara sesama manusia dan makhluk lainnya.

Dalam akhlak terhadap sesama dibedakan menjadi dua macam

a) Akhlak Kepada Sesama Muslim.

Sebagai umat pengikut Rasulullah tentunya jejak langkah beliau merupakan guru besar umat Islam yang harus diketahui dan patut ditiru, karena kata Rasulullah yang dinukilkan dalam sebuah hadits yang artinya “sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. Yang dimaksud akhlak yang mulia adalah akhlak yang terbentuk dari hati manusia yang mempunyai nilai ibadah setelah

menerima rangsangan dari keadaan sosial. Karena kondisi realitas sosial yang membentuk hadirnya karakter seseorang untuk menggapai sebuah keadaan

Contohnya: ketika kita ingin dihargai oleh orang lain, maka kewajiban kita juga harus menghargai orang lain, menghormati orang yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, menyantuni yang fakir karena hal itu merupakan ciri-ciri akhlak yang baik dan terpuji. Contoh lain yang merupakan akhlak terpuji antar sesama muslim adalah menjaga lisan dalam perkataan agar tidak membuat orang lain di sekitar kita tersinggung bahkan lebih menyakitkan lagi ketika kita berbicara hanya dengan melalui bisikan halus ditelinga teman dihadapan teman-teman yang lain, karena itu merupakan etika yang tidak sopan bahkan diharamkan dalam Islam

b) Akhlak Kepada Sesama Non Muslim

Akhlak antara sesama non muslim, ini pun diajarkan dalam agama karena siapapun mereka, mereka adalah makhluk Tuhan yang punya prinsip hidup dengan nilai-nilai kemanusiaan. Namun sayangnya terkadang kita salah menafsirkan bahkan memvonis seseorang, serta keberadaan mereka ini adalah kesalahan yang harus dirubah mumpung ada waktu untuk perubahan diri. Karena hal ini tidak terlepas dari etika sosial sebagai makhluk yang hidup secara sosial.

Berbicara masalah keyakinan adalah persoalan nurani yang mempunyai asasi kemerdekaan yang tidak bisa dicampur adukkan hak asasi kita dengan hak orang lain, apalagi masalah keyakinan yang terpenting adalah kita lebih jauh memaknai kehidupan sosial karena dalam kehidupan ada namanya etika sosial. Berbicara masalah etika sosial adalah tidak terlepas dari karakter kita dalam pergaulan hidup, berkarya hidup dan lain-lain.

Contohnya bagaimana kita menghargai apa yang menjadi keyakinan mereka, ketika upacara keagamaan sedang berlangsung, mereka hidup dalam minoritas sekalipun.

Memberi bantuan bila mereka terkena musibah atau lagi membutuhkan karena hal ini akhlak yang baik dalam kehidupan non muslim.

Sedangkan menurut Tatapangarsa Akhlak Karimah atau yang baik adalah sebagai berikut

- ✓ Mengendalikan nafsu
- ✓ Benar/jujur
- ✓ Ikhlas
- ✓ Qana'ah
- ✓ Malu

d. Tujuan Pembelajaran Akhlakul Karimah

Tujuan adalah sasaran yang hendak dicapai setelah kegiatan selesai. Adapun tujuan pembelajaran Akhlakul Karimah dapat dilihat diantaranya sebagai berikut

- ✓ Memupuk dan mengembangkan potensi-potensi ketuhanan yang ada sejak lahir.
- ✓ Menghindarkan manusia dari kemusyrikan.
- ✓ Membimbing akal pikiran agar tidak tersesat.
- ✓ Membentuk pribadi Muslim yang luhur dan mulia. Seorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku yang terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, makhluk lainnya, serta dengan alam.

Dalam konteks yang lebih jelas pembelajaran Akhlakul Karimah dapat tergambar dari fungsi pembelajaran pendidikan agama Islam

- ✓ Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- ✓ Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- ✓ Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ajaran agama Islam.
- ✓ Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- ✓ Pencegahan peserta didik dari hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- ✓ Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- ✓ Penyaluran peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam.

3.3. LGBT

LGBT adalah singkatan dari lesbian, gay, biseksual dan transgender dan bersama dengan heteroseksual mereka menggambarkan orientasi seksual seseorang atau identitas gender. Masing-masing istilah tersebut memiliki arti yang berbeda-beda, berikut penjelasannya:

1. Lesbian, Artinya penyimpangan seksual dimana wanita tertarik secara romantis, seksual dan / atau emosional kepada wanita lainnya. Banyak lesbian lebih suka disebut lesbian daripada gay.
2. Gay, Artinya penyimpangan seksual dimana pria tertarik secara romantis, seksual dan / atau emosional kepada pria lainnya.
3. Biseksual, Artinya perilaku menyimpang dimana seseorang yang secara romantis, seksual dan / atau emosional tertarik atau menyukai dua gender sekaligus baik wanita maupun pria.
4. Transgender atau Trans, Yaitu istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan orang-orang yang identitas gendernya (perasaan internal sebagai laki-laki, perempuan atau transgender) dan / atau ekspresi gender,

Amerikan Psyciatric Association (APA) mengemukakan bahwa orientasi seksual akan terus berkembang sepanjang hidup seseorang. Orientasi seksual dapat dibagi menjadi tiga yang didasarkan pada dorongan atau hasrat seksual dan emosional yang bersifat ketertarikan romantis pada suatu jenis kelamin sama. Carol memberikan penjelasan bahwa orientasi seksual merupakan ketertarikan yang muncul pada seseorang pada jenis kelamin tertentu dan didasari oleh perasaan emosional, fisik, seksual, dan cinta.

Hooker adalah seorang psikolog yang melakukan penelitian tentang gay. Pada masanya, gay dianggap sebagai penyimpangan perilaku, penyakit, dan harus disembuhkan dengan dibawa ke psikiatris. Hooker menjadi pioner dengan melakukan penelitian terhadap gay yang melahirkan kesimpulan bahwa gay bukan patologis. Hal tersebut juga membuka pandangan baru pada eranya terhadap gay.

A. Dampak LGBT dari segi kesehatan :

1). Kanker anal atau dubur

Para gay melakukan hubungan sek anal yang menyebabkan mereka mempunyai resiko yang tinggi terkena penyakit kanker anal.

2). Kanker mulut

Kebiasaan dalam melakukan oral seks dapat menyebabkan kanker mulut. Faktanya rokok bukanlah satu-satunya penyebab terjadinya kanker mulut. Hal tersebut sesuai dengan studi di New England Journal of Medicine yang dimuat di situs Dallasvoice.

3). Meningitis

Meningitis atau radang selaput otak disebabkan karena infeksi mikroorganisme, kanker, penyalahgunaan obat-obatan tertentu dan mengalami peradangan tubuh. Tapi, hal lain diungkapkan dalam tulisan di DetikHealth bahwa meningitis juga dapat terjadi karena penularan hubungan seks yang dilakukan oleh LGBT.

4). HIV/AIDS

Para LGBT umumnya mempunyai gaya hidup seks bebas dengan banyak orang. Hal inilah yang menyebabkan kecenderungan terkena virus HIV/ AIDS sangat tinggi.

B. Dampak LGBT dari segi psikologi :

1). Mengubah Jalan pikiran

Pengendali kehidupan orang yang menganut pengaruh LGBT dalam psikologi di dunia ini adalah otaknya. Jika hendak mempengaruhi dan mengubah seseorang maka serang pikirannya. Pikiran yang telah dibius oleh informasi tertentu selama beberapa waktu dan terus menerus akan mempengaruhi sikap secara perlahan tapi pasti.

Bisa dikatakan bahwa kaum yang mengikuti pengaruh LGBT dalam psikologi adalah mereka yang pikirannya kosong (bodoh, tidak ada kerjaan dan atheis) yang terus menerus terpapar oleh informasi yang salah selama beberapa waktu (menahun).

2). Tidak Peduli akan Dosa atau Norma

Ada beberapa orang yang sifatnya tomboy dan ada lelaki juga agak kebanci bancia. Sebenarnya hal ini bukanlah masalah besar melainkan ini hanya soal gaya hidup saja. Akan tetapi ketika seorang perempuan yang tomboy dan lelaki yang ada bencong bencongnya mengisi pikirannya dengan membaca tulisan, gambar, video dan karya karya lainnya yang khas dengan pengaruh LGBT dalam psikologi maka kisah hidup mereka kelak akan terjerumus pada dosa dosa yang tragis dan mereka tidak mempedulikannya karena hanya menginginkan kebahagiaan secara psikologis.

3). Ingin Mendapat Pengakuan

Orang yang menganut pengaruh LGBT dalam psikologi yang gila pujian cenderung bisa diseret oleh orang lain untuk menjadi sesuatu. Ia ingin agar tindakan LGBTnya tersebut diakui dan diperbolehkan serta tidak dipandang buruk sehingga ia memiliki ketenangan dalam psikologi ketika melakukannya tidak takut akan cacian orang dsb, namun tentunya hal itu akan menjadi sulit kecuali di negara negara tertentu yang memang sudah memperbolehkannya.

4). Merasa Tertekan dengan Agama dan Norma Sosial

Jaman sekarang, semakin minim negara yang merestui pernikahan pengaruh LGBT dalam psikologi. Hanya negara tertentu yang masih mengizinkan pernikahan sejenis. bagaimana nasib hubungan pasangan pengaruh LGBT dalam psikologi ini kedepannya bila dua organisasi terbesar di dunia tidak mendukungnya? tentu secara psikologi mereka akan merasa tertekan dan depresi.

5). Sering Berganti Pasangan

Hubungan antara dua orang yang menganut pengaruh LGBT dalam psikologi yang dari awalnya tidak sah maka kedepannya pun akan berjalan terpontang panting (pincang) sebab ada beberapa pihak yang tidak merestuinnya termasuk lembaga pemerintah dan lembaga keagamaan.

Kedepannya pun nasib dua pasangan pengaruh LGBT dalam psikologi ini akan menjadi sangat tidak jelas sehingga tujuan hidupnya pun tidak jelas bahkan rasanya tidak ada lagi arti hidup ini sehingga cenderung gonta ganti pasangan demi berburu hawa nafsu sesaat.

6). Tidak Mengikuti Aturan Agama

Pengaruh LGBT dalam psikologi berikutnya saat orang yang menganut pengaruh LGBT dalam psikologi memilih untuk menjadi seorang “penyuka sesama jenis” adalah tidak diakui oleh agama manapun khususnya di Indonesia. Tidak mungkin memaksakan diri untuk berkeyakinan jika para petinggi disana saja melarang pengikutnya untuk menjadi pengaruh LGBT dalam psikologi. Akhirnya, penolakan semacam ini akan menggiring untuk menjadi seseorang yang tidak lagi percaya dengan keberadaan Tuhan atau agama lalu menjadi seorang atheis.

7). Memiliki Hati yang Kosong

Biasanya mereka yang terkena pengaruh LGBT dalam psikologi tidak memiliki Tuhan di dalam hati juga tidak memiliki prinsip hidup karena pikirannya sering bahkan selalu dalam keadaan kosong. Inilah juga yang mendorong otaknya mudah dihasut oleh orang lain (orang lain, iklan, televisi dan lainnya) dan pikiran cenderung melayang- layang kemana-mana. Sadar ataupun tidak hal hal semacam inilah yang membuat seseorang yang menganut pengaruh LGBT dalam psikologi cenderung mudah depresi.

8). Tertekan dengan Respon Keluarga

Patut diketahui bahwa beberapa kaum keluarga dan orang tua tidak menyukai perilaku seks yang menyimpang semacam pengaruh LGBT dalam psikologi ini. Walau ada yang merasa tidak masalah namun kemungkinan untuk ditolak sangat besar.

9). Memiliki Sedikit Teman

Beberapa orang yang awalnya belum kenal akan tetap ramah di sisi penganut pengaruh LGBT dalam psikologi. Akan tetapi setelah mereka mengetahui kedok sebenarnya maka mulailah menjaga jarak dengan penganut pengaruh LGBT dalam psikologi. Status sebagai pemilik orientasi seksual yang kacau balau akan membuat hidup berantakan. Semua ini telah menjauhkan dari pergaulan sehari hari.

10). Sulit Adaptasi atau Diterima dalam Pekerjaan

Ada juga beberapa tempat kerja yang tidak menyukai kaum pengaruh LGBT dalam psikologi ini, bahkan saat melamar kerja saja maka orientasi seksualnya segera ditanyakan baik secara langsung (wawancara) maupun secara tidak langsung.

11). Rentan Stress

Ini merupakan akibat dari penolakan yang semakin luar biasa terhadap pengaruh LGBT dalam psikologi. Tanpa disadari, tekanan yang datangnya bertubi-tubi dari luar telah meluluh-lantakkan suasana hati. Jika penganut pengaruh LGBT dalam psikologi terus merenungi dan meratapi rasa sakit itu sehingga stres tidak akan pernah menjauh. Ini akan semakin diperparah jikalau hati belum benar-benar siap menerima buruknya situasi.

C. Cara menghindari LGBT

LGBT memiliki dampak atau bahaya yang sangat mengerikan, meskipun salah satu pendapat ahli, yaitu Alfred Kinsey, bahwa LGBT tidak dapat disembuhkan, tapi tetap perlu adanya upaya untuk mencegah timbulnya LGBT. Caranya yang dapat dilakukan antara lain:

1. Menjaga pergaulan
2. Menutup segala celah pornografi. Misalnya dari gadget. Dalam hal ini orang tua harus aktif dalam mengontrol gadget yang dipegang oleh anak-anak mereka.
3. Pelunya mengadakan kajian atau seminar mengenai dampak negatif atau bahaya LGBT di sekolah-sekolah.
4. Membuat undang-undang yang melarang adanya LGBT, sehingga hal tersebut tidak menyebar semakin parah.
5. Mengadakan penyuluhan keagamaan mengenai LGBT yang menyimpang dari aturan agama.

3.4. NARKOBA

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya. Selain “narkoba”, istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia adalah napza yang merupakan singkatan dari ‘Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif’. Semua istilah ini, baik “narkoba” atau napza, mengacu pada sekelompok zat yang umumnya mempunyai resiko kecanduan bagi penggunaannya. Menurut pakar kesehatan narkoba sebenarnya adalah psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun kini persepsi itu disalah gunakan akibat pemakaian yang telah diluar batas dosis.

Psikotropika merupakan obat-obatan yang berbahaya, dapat merusak sistem saraf pusat pada otak dan mengganggu psikis atau mental seseorang. Beberapa contoh psikotropika misalnya Amphetamine Type Stimulants (ATS), Methamphetamine, Ecstasy (huge drug/inex), Benzodiazepin (pil koplo, lexotan), dan sebagainya.

A. Jenis Jenis dari NARKOBA

Opiat

Dikenali sebagai narkotik adalah bahan yang digunakan dalam perubatan untuk menidurkan atau melegakan kesakitan,tetapi mempunyai potensi yang tinggi untuk menyebabkan ketagihan. Sebahagian daripada opiat ,seperti candu,morfin,heroin dan kodein diperoleh daripada getah buah popi yang terdapat atau berasal dari negara-negara Timur Tengah dan Asia.Lain-lain jenis opiat seperti metadon adalah dadah sintetik/tiruan.

Ganja

Tumbuhan budidaya penghasil serat, namun lebih dikenal karena kandungan zat narkotika pada bijinya, tetrahidrokanabinol (THC, tetra-hydro-cannabinol) yang dapat membuat pemakainya mengalami euforia (rasa senang yang berkepanjangan tanpa sebab).

Amfetamin

Amfetamin atau Amphetamine atau Alfa-Metil-Fenetilamin atau beta-fenil-isopropilamin, atau benzedrin, adalah obat golongan stimulasi (hanya dapat diperoleh dengan resep dokter) yang biasanya digunakan hanya untuk mengobati gangguan hiperaktif karena kurang perhatian atau Attention-deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) pada pasien dewasa dan anak-anak. Juga digunakan untuk mengobati gejala-gejala luka-luka traumatik pada otak dan gejala mengantuk pada siang hari pada kasus narkolepsi dan sindrom kelelahan kronis.

Pada awalnya, amfetamin sangat populer digunakan untuk mengurangi nafsu makan dan mengontrol berat badan. Merk dagang Amfetamin (di AS) antara lain Adderall, dan Dexedrine. Sementara di Indonesia dijual dalam kemasan injeksi dengan merk dagang generik.

Obat ini juga digunakan secara ilegal sebagai obat untuk kesenangan (Recreational Club Drug) dan sebagai peningkat penampilan (menambah percaya diri atau PD). Istilah "Amftamin" sering digunakan pada campuran-campuran yang diturunkan dari Amfetamin.

Kokain

Senyawa sintetis yg memicu metabolisme sel menjadi sangat cepat. Kokaina merupakan alkaloid yang didapatkan dari tumbuhan koka *Erythroxylon coca*, yang berasal dari Amerika Selatan. Daunnya biasa dikunyah oleh penduduk setempat untuk mendapatkan "efek stimulan".

Saat ini kokaina masih digunakan sebagai anestetik lokal, khususnya untuk pembedahan mata, hidung dan tenggorokan, karena efek vasokonstriksif-nya juga membantu. Kokaina diklasifikasikan sebagai suatu narkotika, bersama dengan morfina dan heroina karena efek adiktif.

Alkohol

Minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran. Di berbagai negara, penjualan minuman beralkohol dibatasi ke sejumlah kalangan saja, umumnya orang-orang yang telah melewati batas usia tertentu.

B. Dampak menggunakan NARKOBA

Depresan

Pemakai akan tertidur atau tidak sadarkan diri.

Halusinogen

Pemakai akan berhalusinasi (melihat sesuatu yang sebenarnya tidak ada).

Stimulan

Mempercepat kerja organ tubuh seperti jantung dan otak sehingga pemakai merasa lebih bertenaga untuk sementara waktu. Karena organ tubuh terus dipaksa bekerja di luar batas normal, lama-lama saraf-sarafnya akan rusak dan bisa mengakibatkan kematian.

Adiktif

Pemakai akan merasa ketagihan sehingga akan melakukan berbagai cara agar terus bisa mengonsumsinya. Jika pemakai tidak bisa mendapatkannya, tubuhnya akan ada pada kondisi kritis (sakaw).

C. Dampak narkoba terhadap fisik

Pemakai narkoba akan mengalami gangguan-gangguan fisik sebagai berikut:

- ✓ Berat badannya akan turun secara drastis.
- ✓ Matanya akan terlihat cekung dan merah.
- ✓ Mukanya pucat.
- ✓ Bibirnya menjadi kehitam-hitaman.
- ✓ Tangannya dipenuhi bintik-bintik merah.
- ✓ Buang air besar dan kecil kurang lancar.
- ✓ Sembelit atau sakit perut tanpa alasan yang jelas.

D. Dampak narkoba terhadap emosi

Pemakai narkoba akan mengalami perubahan emosi sebagai berikut:

- ✓ Sangat sensitif dan mudah bosan.
- ✓ Jika ditegur atau dimarahi, pemakai akan menunjukkan sikap membangkang.
- ✓ Emosinya tidak stabil.
- ✓ Kehilangan nafsu makan

E. Dampak narkoba terhadap perilaku

Pemakai narkoba akan menunjukkan perilaku negatif sebagai berikut:

- ✓ Malas
- ✓ Sering melupakan tanggung jawab
- ✓ Jarang mengerjakan tugas-tugas rutinnya
- ✓ menunjukkan sikap tidak peduli
- ✓ menjauh dari keluarga
- ✓ mencuri uang di rumah, sekolah, ataupun tempat pekerjaan
- ✓ menggadaikan barang-barang berharga di rumah
- ✓ sering menyendiri
- ✓ menghabiskan waktu ditempat-tempat sepi dan gelap, seperti di kamar tidur, kloset, gudang, atau kamar mandi
- ✓ takut akan air
- ✓ batuk dan pilek berkepanjangan
- ✓ bersikap manipulatif
- ✓ sering berbohong dan ingkar janji dengan berbagai macam alasan
- ✓ sering menguap
- ✓ mengeluarkan keringat berlebihan
- ✓ sering mengalami mimpi buruk
- ✓ Mengalami nyeri kepala
- ✓ Mengalami nyeri/ngilu di sendi-sendi tubuhnya

F. Kerugian memakai NARKOBA :

- ✓ Perubahan dalam sikap, perangai dan kepribadian,
- ✓ Sering membolos, menurunnya kedisiplinan dan nilai-nilai pelajaran,
- ✓ Menjadi mudah tersinggung dan cepat marah,
- ✓ Tidak memedulikan kesehatan diri,
- ✓ Suka mencuri untuk membeli narkoba.

Dalil-Dalil yang Mengharamkan Narkoba

1. Hadist dari Umar bin Khattab R.A

Dari Umar bin Khattab *radiallahu ‘anh*, “*Khamar adalah segala sesuatu yang menutup akal.*” (HR Bukhari Muslim).

2. Hadist dari Ummu Salamah

Dari Ummu Salamah mengatakan, “*Rasulullah SAW melarang segala sesuatu yang memabukkan dan melemahkan (menjadikan lemah).*” (HR Abu Daud)

3. Pendapat Ibnu Taimiyah Rahimahullah.

“Memakan (mengisap) ganja yang keras ini terhukum haram, ia termasuk seburuk-buruk benda kotor yang diharamkan. Sama saja hukumnya, sedikit atau banyak, tetapi mengisap dalam jumlah banyak dan memabukkan adalah haram menurut kesepakatan kaum Muslim. Barangsiapa yang menganggap bahwa ganja halal maka dia termasuk kafir dan diharuskan bertobat. Jika ia bertobat maka urusannya dianggap selesai. Tetapi jika ia tidak mau bertobat maka dia harus dibunuh sebagai orang murtad yang tidak perlu dimandikan jenazahnya, tidak perlu dishalati dan tidak boleh dikubur di permakaman kaum Muslim”.

Dalam kitab al-fatawa al-kubra, Ibnu Taimiyah juga mengatakan bahwa segala sesuatu yang bisa menghilangkan kesadaran akal itu adalah haram, meskipun tidak sampai memberi efek memabukkan. Mengonsumsi sesuatu yang menghilangkan akal adalah haram berdasarkan ijma' kaum muslimin.

4. Pendapat Ash-shan'ani

Ash-shan'ani menjelaskan dalam kitab subulussalam, bahwa sesungguhnya segala sesuatu yang memabukkan adalah haram, apapun jenis dan bentuknya. Tidak harus alkohol. Meskipun bukan berbentuk minuman, seperti ganja tetap saja haram.

5. Hadist dari Abu Hurairah R.A

Dari Abu Hurairah *radiallahu ‘anh*, Nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

“Barangsiapa yang sengaja menjatuhkan dirinya dari gunung hingga mati, maka dia di neraka Jahannam dalam keadaan menjatuhkan diri di (gunung dalam) neraka itu, kekal selama lamanya. Barangsiapa yang sengaja menenggak racun hingga mati maka racun itu tetap ditangannya dan dia menenggaknya di dalam neraka Jahannam dalam keadaan kekal selama lamanya. Dan barangsiapa yang membunuh dirinya dengan besi, maka besi itu akan ada ditangannya dan dia tusukkan ke perutnya di neraka Jahannam dalam keadaan kekal selama lamanya” (HR Bukhari dan Muslim).

6. Hadist Ibnu Majah dan Ahmad

Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, *“Tidak boleh membahayakan diri sendiri dan tidak boleh memberi bahaya (mudarat) kepada orang lain.”* (HR Ahmad, Ibnu Majah).

7. Hadist dari Ibnu ‘Abbas

Dari Ibnu ‘Abbas, Rasul *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda: *“Tidak boleh memberikan dampak bahaya, tidak boleh memberikan dampak bahaya”* (HR. Ibnu Majah)

8. Al-A’raf ayat 157

“..Dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk” (QS al-A’raf: 157).

9. Al-Baqarah ayat 188

“janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain diantara kamu dengan jalan yang batil.” (Al-baqarah: 188)

10. Al-Maidah ayat 90

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (minuman) khamr, judi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syetan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu memperoleh keberuntungan.”
(QS. Al-Maidah: 90)

11. Al-Baqarah ayat 195

“Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan” (QS. Al Baqarah : 195).

12. An-Nisa’ ayat 29

“Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” (QS. An Nisa’: 29).

3.5. Ma'rifatullah

Ma'rifatullah berasal dari kata *Ma'rifat* dan *Allah*, *Ma'rifat* artinya mengetahui atau mengenal, jadi *Ma'rifatullah* berarti juga mengenal Allah swt. *Ma'rifatullah* (Menenal Allah swt) bukanlah mengenali dzat Allah, karena hal ini tidak mungkin terjangkau oleh kapasitas manusia yang terbatas. Sebab bagaimana mungkin manusia yang terbatas ini mengenali sesuatu yang tidak terbatas? Segelas susu yang dibikin seseorang tidak akan pernah mengetahui seperti apakah orang yang telah membuatnya menjadi segelas susu.

Menurut *Ibn Al Qayyim*: *Ma'rifatullah* yang dimaksudkan oleh ahlul ma'rifah (*orang - orang yang mengenali Allah*) adalah ilmu yang membuat seseorang melakukan apa yang menjadi kewajiban bagi dirinya dan konsekuensi pengenalannya". *Ma'rifatullah* tidak dimaknai dengan arti harfiah semata, namun ma'rifatullah dimaknai dengan pengenalan terhadap jalan yang mengantarkan manusia dekat dengan Allah, mengenalkan rintangan dan gangguan yang ada dalam perjalanan mendekati diri kepada Allah.

A. Mengetahui hakikat dari ma'rifatullah

Ibnul Qoyyim berkata, "Menenal Allah ada dua macam; Pertama, ma'rifatu iqrar (menenal Allah dalam bentuk pengakuan). Hal ini terjadi pada semua manusia, baik orang yang berbuat baik dan jahat ataupun orang yang taat dan bermaksiat. Kedua, menenal Allah yang mengandung konsekuensi tumbuhnya rasa malu, cinta, keterkaitan hati, kerinduan jiwa, rasa takut, kembali, dan lari dari mahluk menuju kepada-Nya. Bentuk ma'rifat ini adalah ma'rifat khusus."

Beliau mengklasifikasi manusia yang mengenal Allah dalam dua kategori:

- ✓ Kategori pertama adalah manusia secara umum, baik orang yang memiliki akidah dan moralitas yang lurus ataupun menyimpang. Tingkat ma'rifat kepada Allah semacam ini merupakan tingkatan dasar. Sehingga, tidak menghantarkan manusia untuk mewujudkan peribadatan kepada Allah secara sempurna dan totalitas.
- ✓ Kategori kedua adalah manusia secara khusus, yaitu orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah . Mereka mengenal Allah dengan sebenar-benarnya. Dengan demikian, mampu melahirkan amal peribadatan hati dan anggota badannya. Mereka mengenal Allah bahwa Dia-lah Dzat yang menyiksa dengan siksaan yang pedih.

Oleh karena itu, mereka takut untuk berbuat maksiat kepada-Nya sedikitpun. Apabila ada keinginan dan tekad untuk berbuat maksiat, maka mereka segera mengingat Allah dan segera beristigfar serta bertaubat kepada –Nya. Mereka mengenal Allah bahwa Dia-lah yang memberikan harapan kepada orang-orang yang berdosa untuk bertaubat kepada-Nya.

Oleh karena itu, saat berbuat dosa ia tidak putusasa mengharap karunia dan rahmat-Nya. Tak terbetik sedikitpun untuk mengakhiri hidupnya disebabkan dosa-dosa yang telah diperbuat. Harapan kepada Allah untuk menerima taubat bagi hamba-hamba-Nya menjadi motivasi bagi jiwanya untuk kembali dan bertaubat kepada-Nya. Mereka mengenal Allah bahwa Dia satu-satunya Dzat yang berhak untuk diibadahi sehingga iapun memurnikan niat dan tujuan beramal sholeh hanya untuk mencari wajah dan keridhoan-Nya semata. Jiwanya tak menginginkan perhiasan dan kemegahan dunia. Meskipun dunia sangat menarik dan menakjubkan bagi manusia.

B. Mengetahui sarana dari ma'rifatullah

Sarana yang mengantarkan seseorang pada ma'rifatullah adalah :

✓ Akal sehat

Akal sehat yang merenungkan ciptaan Allah. Banyak sekali ayat-ayat Al Qur'an yang menjelaskan pengaruh perenungan makhluk (ciptaan) terhadap pengenalan al Khaliq (pencipta) seperti firman Allah :

Katakanlah "Perhatikanlah apa yang ada di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman. QS 10:101, atau QS 3: 190-191

Sabda Nabi : *"Berfikirilah tentang ciptaan Allah dan janganlah kamu berfikir tentang Allah, karena kamu tidak akan mampu"* HR. Abu Nu'aim

✓ Para Rasul

Para Rasul yang membawa kitab-kitab yang berisi penjelasan sejelas-jelasnya tentang ma'rifatullah dan konsekuensi-konsekuensinya. Mereka inilah yang diakui sebagai orang yang paling mengenali Allah. Firman Allah :
"Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan.." QS. 57:25.

✓ Asma dan Sifat Allah.

Mengenali asma (nama) dan sifat Allah disertai dengan perenungan makna dan pengaruhnya bagi kehidupan ini menjadi sarana untuk mengenali Allah. Cara inilah yang telah Allah gunakan untuk memperkenalkan diri kepada makhluk-Nya. Dengan asma dan sifat ini terbuka jendela bagi manusia untuk mengenali Allah lebih dekat lagi. Asma dan sifat Allah akan menggerakkan dan membuka hati manusia untuk menyaksikan dengan seksama pancaran cahaya Allah.

Firman Allah : *“Katakanlah : Serulah Allah atau serulah Ar Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai al asma’ al husna (nama-nama yang terbaik)QS.17:110*

Asma’ al husna inilah yang Allah perintahkan pada kita untuk menggunakannya dalam berdoa. Firman Allah : *“ Hanya milik Allah asma al husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma al husna itu...” QS. 7:180*

Inilah sarana efektif yang Allah ajarkan kepada umat manusia untuk mengenali Allah SWT (ma’rifatullah). Dan ma’rifatullah ini tidak akan realistis sebelum seseorang mampu menegakkan tiga tingkatan tauhid, yaitu : *tauhid rububiyah, tauhid asma dan sifat*. Kedua tauhid ini sering disebut dengan tauhid *al ma’rifah wa al itsbat* (mengenal dan menetapkan) kemudian tauhid yang ketiga yaitu *tauhid uluhiyyah* yang merupakan *tauhid thalab* (perintah) yang harus dilakukan.

3.6. Ma'rifatul Islam

Dienul Islam merupakan tatanan hidup (syariah = aturan, jalan hidup) ciptaan Allah untuk mengatur segenap aktivitas manusia di dunia, baik aktivitas lahir maupun aktivitas batin. Aturan Allah yang terkandung dalam al-Islam ini bersifat absolut. Selanjutnya, aturan Allah dibagi dua, yakni : Pertama, aturan tentang tata keyakinan disebut Aqidah. Kedua adalah aturan tentang tatacara beribadah, yang disebut syariah ibadah, Ada satu lagi yang disebut Akhlaq, yakni aturan tentang tatacara menjalin hubungan dengan Allah, dengan sesama manusia dan dengan alam sekitar.

Akhlaq ini, sebenarnya, adalah syariah ibadah juga, hanya saja dilihatnya dari persepektif layak dan tidaknya suatu perbuatan dilakukan, bukan sekadar wajib dan haram. Aqidah, syariah dan akhlaq ini dalam terminology lain adalah Imam, Islam dan Ihsan. Seorang mukmin memiliki keterikatan (committed) dengan al-Islam yakni :

- ✓ Meyakini kebenaran aturan al-Islam sebagai kebenaran yang absolut.
- ✓ Mengamalkan seluruh aturan Islam yang absolut itu secara kaffah (menyeluruh).
- ✓ Mendakwahkan al-Islam melalui hikmah (pendalaman keilmuan), mauidlah (nasihat-nasihat) jadhilhim billati hiya ahsan (diskusi, seminar, dialog interaktif yang menarik), yang ditujukan kepada ke segenap manusia di dunia ini tanpa kecuali.

Din berasal dari kata *dana yadinu dinan* berarti tatanan, sistem atau tatacara hidup. Jadi Din al-Islam berarti tatacara hidup Islam. Tidak tepat apabila din diterjemahkan sebagai agama, sebab istilah agama (*religion, religie*) hanyalah merupakan alih bahasa saja yang tidak mengandung makna substantif dan essensial. Lebih dari itu apabila din diterjemahkan sebagai agama maka maknanya menjadi sempit. Di Indonesia misalnya, agama yang diakui hanya ada enam , yakni Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Kungchucu padahal di Indonesia terdapat ratusan bahkan mungkin ribuan tatacara hidup.

Dengan memaknai din sebagai tatan hidup, maka yang dimaksud dengan istilah muslim adalah orang yang ber-din al-Islam. Din al-Islam sebagai tatanan hidup meliputi seluruh aspek hidup dan kehidupan, dari mulai masalah ritual sampai kepada masalah muamalah termasuk masalah sosial budaya, sosial ekonomi, sosial politik, bahkan sampai kepada masalah kenegaraan.

Seseorang yang mengaku muslim atau menganut din al-Islam harus mengikuti tatanan hidup Islam secara kaffah, Apabila ia menolaknya, maka ia pasti akan terpental di akhirat sebagaimana diterangkan di dalam QS. 3 : 19 dan ayat 85 : Sesungguhnya din atau tatanan hidup (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam (QS. 3 : 19) Barangsiapa mencari tatanan hidup selain Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (din itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.(QS. 3 : 85).

Din terbagi dua yang sangat jelas bedanya, yakni din al-haq dan din al-Bathil , yang dimaksud dengan din al-haq ialah din yang berisi aturan Allah yang telah didesain sedemikian rupa sehingga sesuai dengan fitrah manusia. Aturan ini kemudian dituangkan di dalam kitab undang-undang Allah, yakni Al-Qur'an. Sedangkan di luar din al-Islam adalah din yang berisi aturan manusia sebagai produk akal, hasil angan-angan, imajinasi, hawa nafsu serta merupakan hasil kajian falsafahnya.

Berdasarkan pengelompokkan din ini, maka manusia sebagai pemilih din, otomatis hanya terbagi menjadi dua kelompok yang jelas-jelas berbeda (furqan), yakni :

- ✓ Kelompok Huda adalah kelompok yang memilih din Islam sebagai tatanan hidupnya. Ini berarti bahwa mereka telah mengikuti jalan yang haq sehingga Allah akan menghapuskan segala kesalahannya.
- ✓ Kelompok Dhalalah adalah orang-orang yang memilih din selain Islam. sebagaimana ditegaskan oleh Allah di dalam Al-Qur'an surat 7 : 30 dan surat 47 :

Sebahagian diberi-Nya petunjuk dan sebahagian lagi telah pasti kesesatan bagi mereka. Sesungguhnya mereka menjadikan syaitan-syaitan pelindung (mereka) selain Allah, dan mereka mengira bahwa mereka mendapat petunjuk.

Orang-orang yang kafir dan menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah, Allah menghapus perbuatan-perbuatan mereka. Dan orang-orang yang beriman (kepada Allah) dan mengerjakan amal-amal yang saleh serta beriman (pula) kepada apa yang diturunkan kepada Muhammad dan itulah yang hak dari Tuhan mereka, Allah menghapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan memperbaiki keadaan mereka. Yang demikian adalah karena sesungguhnya orang-orang kafir mengikuti yang batil dan sesungguhnya orang-orang yang beriman mengikuti yang hak dari Tuhan mereka. Demikianlah Allah membuat untuk manusia perbandingan-perbandingan bagi mereka. QS. 47 : 1,2,3.

Dalam pandangan Al-Qur'an, din al-Islam adalah satu-satunya din ciptaan Allah, din yang satu ini adalah aturan untuk seluruh umat manusia tanpa kecuali. Sementara itu, din-din hasil ciptaan manusia berdasarkan akal, imajinasi dan falsafah sebagaimana telah dikemukakan di atas telah melahirkan banyak din dan isme-isme lainnya, antara lain Materalisme, Kapitalisme, Liberalisme, Markisme, Komunisme, Nasionalisme, dan Kolonialisme.

A. Mengenali islam secara utuh dan menyeluruh

Makna Islam sebagaimana didefinisikan para ulama adalah

اِسْلَامٌ بِمَعْنَى السَّلَامِ وَتُسَمَّى بِمَعْنَى السَّلَامِ

al istislamu lillahi bit tauhid

وَالْاِسْلَامُ بِمَعْنَى السَّلَامِ

wal inqiyaaду lahu bit too'ah

وَالْاِسْلَامُ بِمَعْنَى السَّلَامِ وَتُسَمَّى بِمَعْنَى السَّلَامِ

wal barooatu minasyirki wa ahlihi

mari kita perjelas satu persatu definisi tersebut.

a. Berserah diri kepada Allah dengan cara hanya beribadah kepada-Nya dan tidak kepada selain-Nya.

Artinya kita benar-benar melakukan peribadatan dan segala bentuk penghambaan hanya kepada Allah. *“Katakanlah: Dia-lah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.”* (Qs. Al Ikhlas [112]: 1-4)

Sebagai contoh, sebagian besar dari saudara kita masih sulit meninggalkan kepercayaan pada ramalan bintang (zodiak) dan penentuan nasib baik dan buruk berdasarkan hal ini (artinya ia menggantungkan urusannya dan pengharapannya pada sesuatu selain Allah). Padahal perkara ghaib hanyalah Allah yang mengetahui dan hanya kepada Allah-lah seseorang menggantungkan segala urusannya selain usaha yang dilakukannya.

Akhirnya, dari perkara yang sulit ditinggalkan ini merambat ke hal-hal lain yang juga merupakan bentuk-bentuk kesyirikan yang dapat mengeluarkan seseorang dari Islam. Maka untuk poin pertama ini, kita harus memperbaiki ilmu tentang tauhid. Dan janganlah merasa aman dan merasa pintar sehingga mengatakan *“Ah, bosan bahasanya tauhid terus.”* Bukankah Rasulullah *shallallahu'alaihi wa sallam* berdakwah di Mekah selama 13 tahun untuk menanamkan pondasi penting ini kepada para sahabat? Begitu pentingnya tauhid, karena menjadi dasar untuk peribadahan yang lain. Dan begitu pentingnya tauhid

ini, agar segala amal ibadah tercatat sebagai amalan ibadah dan tidak terhapus begitu saja oleh kesyirikan.

Sebagai contoh pentingnya tauhid, tidak akan ada kemenangan besar dalam *jihad fi sabilillah* jika di dalamnya terdapat hal-hal yang merusak tauhid, seperti jimat, bergantung pada jin, aji tolak bala dan sebagainya.

b. Menundukkan ketaatan

Artinya, seorang muslim menundukkan segala bentuk ketaatan kepada Allah dengan melaksanakan segala perintah Allah dan Rasul-Nya. Mungkin kita tidak sadar, bahwa selama ini kita bukan taat kepada Allah dan Rasul sebagaimana yang diperintahkan oleh syari'at. Bahkan kita terjatuh pada perilaku orang-orang jahiliyyah yang lebih mengedepankan ketaatan kepada tetua yang jika ditelusuri ternyata tidak mengajarkan hal-hal yang sesuai dengan syari'at-Nya.

“Apabila dikatakan kepada mereka: Marilah mengikuti apa yang diturunkan Allah dan mengikuti Rasul.” Mereka menjawab: “Cukuplah untuk kami apa yang kami dapati bapak-bapak kami mengerjakannya.” Dan apakah mereka itu akan mengikuti nenek moyang mereka walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui apa-apa dan tidak (pula) mendapat petunjuk?” (Qs. Al Maaidah [5]: 104)

Sebagai contoh kecil, karena sudah dari kecil diajarkan merayakan maulid nabi, isra mi'raj dan hari-hari besar yang bahkan dijadikan libur nasional, maka kita menganggap bahwa kita harus tunduk dan ikut merayakannya. Padahal jika benar kita taat kepada Allah dan Rasul-Nya, maka kita tunduk dan pasrah **tidak**

merayakan hari-hari tersebut karena memang hari-hari tersebut tidak disyari'atkan (tidak diperintahkan) oleh Allah dan Rasul-Nya.

c. Berlepas diri dari syirik dan pelakunya

Jika seseorang berserah diri hanya kepada Allah dan tidak kepada yang lain, maka ia akan berlepas diri dari kesyirikan dan pelakunya. Karena sungguh sia-sialah seluruh amalan seorang muslim jika ia melakukan kesyirikan. *"...Seandainya mereka mempersekutukan Allah, niscaya lenyaplah dari mereka amalan yang telah mereka kerjakan."* (Qs. Al An'am [6]: 88)

Contoh dalam masalah ini adalah ucapan selamat natal kepada kaum nasrani. Padahal jelas-jelas natal dirayakan oleh mereka dalam rangka 'kelahiran' yesus (yang dianggap tuhan). Maka jika kita memberi ucapan selamat kepada mereka, ini dapat diartikan menyetujui hari tersebut dan berarti mengakui adanya tuhan selain Allah.

Begitulah kesyirikan, kadang samar sekali tak terlihat secara langsung, namun sungguh sangat membinasakan. Oleh sebab itulah, kaum muslimin disarankan membaca do'a sebagai berikut agar segala bentuk kesyirikan yang mungkin secara tidak sadar dilakukan, diampuni oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala.

B. Mampu mengamalkan ajaran islam

Yang dimaksud dengan mengamalkan islam oleh seorang muslim ialah bahwa setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan, wajib memanfaatkan keyakinan dan ilmu pengetahuannya tentang Islam di dalam amal perbuatan sehari-hari, dalam pelbagai segi kehidupan dan penghidupan sehari-hari, sesuai dengan kemampuannya masing-masing, dengan jalan merealisasikan atau mewujudkan

Islam ke dalam diri pribadinya, keluarganya, tetangganya, lingkungan tempatnya bekerja dan beraktivitas, masyarakat dan negaranya, atau bahkan masyarakat dunia pada umumnya dalam batas-batas kemampuannya.

Salah satu pemicu munculnya komitmen muslim yang ketiga ini adalah sabda Rasulullah Saw :

Artinya: “..... Maka apabila kuperintahkan kalian mengerjakan sesuatu, maka lakukanlah sesuai dengan kemampuan kalian, dan apabila kularang kalian dari mengerjakan sesuatu, maka tinggalkanlah ia.” (H.R. Muslim)

Oleh karena itu, seorang muslim adalah orang yang berusaha untuk selalu bersikap konsisten dalam menerapkan prinsip satunya kata dengan perbuatan. Dalam hal ini, terdapat pepatah Arab yang seringkali dikutip dalam proses pembelajaran seorang muslim akan ajaran agamanya, yaitu:

Artinya: “*Ilmu yang tidak diamalkan seperti pohon yang tidak berbuah*”

Apalagi jika yang dimaksud dengan ilmu tersebut adalah ilmu agama, maka menjadi sangat penting untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kesempurnaan Islam tidak akan dapat dirasakan bilamana ajaran-ajarannya tidak diaplikasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Semakin lengkap pengamalan ajaran Islam oleh seorang muslim, maka kian banyak pula manfaat yang akan dirasakannya.

Meskipun demikian, Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang, serta Maha bijaksana, ternyata memberikan toleransi tentang batas-batas pengamalan ajaran Islam oleh pemeluknya, yaitu tidak membebaninya dengan beban hukum kecuali sesuai dengan kemampuannya, sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya:

Artinya: “*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia*

mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya” (Q.S. al-Baqarah [2]: 286)

Sesungguhnya secara jelas Allah Swt memerintahkan kepada umat Islam untuk beramal atau bekerja, sebagaimana firman-Nya:

Artinya: “Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (Q.S. at-Taubah [9]: 105)

Perintah bekerja atau beramal pada ayat tersebut memberikan tiga pengertian.

- ✓ Pertama, seorang muslim harus mengamalkan segenap ajaran agama Islam secara “*kaffah*”, yang tentu saja sesuai dengan kemampuannya.
- ✓ Kedua, seorang muslim diperintahkan untuk beramal atau bekerja, dalam profesi apa pun, dengan landasan ajaran agama Islam.
- ✓ Ketiga, seorang muslim dilarang keras menganggur. Ia harus mencari atau bahkan menciptakan amal atau pekerjaan bagi dirinya sendiri, dan akan lebih mulia bilamana diperuntukkan bagi orang lain.

3.7. Ma'rifatul Rasul

3.7.1 Urgensi Mengenal Rasulullah Saw

Taukah kamu siapa saja Rasulullah saw? Sudah kenalkah kamu dengan beliau? Jika belum, yuk kita mengenal Rasulullah! Sebelum itu, tau gak kenapa kita perlu mengenal Rasulullah yakni khususnya Nabi Muhammad saw?

Telah dijabarkan di dunia medis, bahwa manusia akan selalu beradaptasi dan belajar dari lingkungan guna bertahan hidup, dan hal ini akan menjadi watak / sifat / karakter yang akan dibawanya dalam kehidupan sehari-hari.

Bukankah kita sudah punya orang tua atau saudara-saudara yang akan memberikan kita contoh yang terbaik sesuai dengan kemampuan mereka?

Tetapi mereka tidaklah Allah swt anugerahkan sifat ma'sum (terbebas dari kesalahan). Allah swt telah mengutus hamba terbaik-Nya yang dianugerahkan sifat ma'sum untuk menjadi role model bagi hamba-hamba-Nya yang lain.

Sayyidah Aisyah Ra saat ditanya tentang bagaimana akhlak Nabi Saw menjawab bahwa sebenar-benar manusia yang memiliki akhlak Al-Quran ialah Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana disebutkan dalam hadist bahwa Hisyam bin Amir pernah bertanya kepada Aisyah Ra tentang akhlak Rasulullah Saw. Aisyah menjawab, "*Akhlak Nabi Saw adalah Al-Quran.* " (HR Ahmad). (Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah, vol. 14, hlm. 244)

3.7.2. Penjabaran Mengenai Rasulullah Saw

Secara bahasa rasul berarti utusan. Siapa saja yang diutus pihak lain, secara bahasa disebut rasul. Dalam istilah syar'i rasul adalah manusia pilihan yang diutus Allah dengan membawa risalah kepada umat manusia. Hanya hamba pilihan saja yang Allah angkat sebagai utusan-Nya, baik berupa malaikat maupun manusia sebagaimana difirmankan dalam surah al-Hajj ayat 75.

3.7.3. Fungsi Rasul

1. Membawa risalah dari Allah kepada umat manusia, tidak menambah atau pun mengurangi.
2. Teladan dalam menetapkan risalah yang dibawanya.

Kenabian dan kerasulan adalah karunia Allah, diberikan kepada siapa saja diantara hamba-hamba-Nya yang Allah kehendaki. Karena kedudukannya yang mulia itu maka kemudian banyak manusia yang mengklaim dirinya sebagai nabi. Padahal yang telah diangkat sebagai rasul saja tidak pernah memimpikannya.

Nah, abad ini, banyak sekali orang yang mengaku dirinya sebagai Nabi ataupun Rasul. Agar tidak keliru dan sesat, harus dikenali tanda-tanda kerasulan itu.

Yaitu:

- ✓ Memiliki sifat-sifat asasi sebagai rasul yang dengan itu ia layak menjadi orang yang menerima kehormatan amanah dari Allah. Sifat-sifat itu yaitu *shidiq* [jujur], amanah, *tabligh* [menyampaikan], *fathanah* [pintar], disamping sifat-sifat pendukung yang lain. Allah sudah menyampaikannya dalam QS. Al Qalam (18) : 4
- ✓ Mendapat mukjizat, yaitu hal luar biasa yang Allah tujukan kepada umat manusia melalui dirinya. Mukjizat ini tidak diminta dan tidak dipelajari. Coba lihat QS. Al Qomar (54) : 1.

- ✓ *Bisyarah*, yaitu berita akan kedatangannya yang disampaikan oleh nabi-nabi sebelumnya di dalam kitab suci mereka. Kalau ini, coba lihat QS. Ash Shaff (61) : 6.
- ✓ *Nubuat*, yaitu bahwa ia menyampaikan berita-berita ghaib tentang ha-hal yang akan terjadi di kemudian hari. Hasil [pencapaian], yaitu pencapaian gemilang nan sempurna yang hanya dapat dicapai oleh para rasul.

3.7.4. Tugas Para Rasul

Secara Umum

1. Menyampaikan risalah, QS Al Maidah (5) : 67
2. Memperkenalkan Al Khalik, QS. Ali Imran (3) : 190

Karena Allah swt. bersifat ghaib, maka pengenalan kepada-Nya hanya dapat dilakukan melalui ayat-ayat [tanda-tanda kekuasaan-Nya] itu. Rasulullah saw. sendiri tidak pernah melihat Allah.

3. Menjelaskan cara beribadah,

Hadits : “Shalatlah kamu seperti halnya aku shalat”. (HR. Bukhori, Muslim)

4. Menjelaskan pedoman hidup,

Hadits : “Rasulullah SAW bersabda: “ Barangsiapa yang dikehendaki Allah suatu kebaikan untuknya, Dia akan pandaikan dalam hal agama”. (HR. Bukhari, Muslim)

5. Mendidik

Berdasarkan Sirah Nabawiyah, menunjukkan bagaimana para sahabat belajar di rumah Arqom bin Abi Arqom.

Secara Khusus

1. Menegakkan din Allah, QS. Asy Syuura' (42) : 13-15
2. Menegakkan khilafah, QS. An Nuur (24) : 55

3. Membina kader, QS. Ali Imran (3) : 104

Dibutuhkan kader yang akan mengawal dan membela sistem ini dalam *jihad li i'la' I kalimatillah*. Hal ini penting demi keberlangsungannya khilafah Islamiyah di bumi.

4. Membuat konsep panduan da'wah, QS. Ali Imran (3) : 159

5. Melaksanakan panduan da'wah, QS. Al Baqarah (2) : 208

3.7.5. Sifat –sifat Rasul

1. Manusia biasa

Sebagai manusia biasa yang mendapat wahyu, beliau saw. dan rasul-rasul lainnya tidak berhak mendatangkan hal baru yang tidak dikehendaki Allah.

2. Terpelihara dari kesalahan dan dosa

Sebagai manusia biasa, beliau saw. mungkin pernah salah atau keliru namun kesalahannya itu segera diluruskan oleh Allah.

3. Jujur

Jujur adalah sifat utama yang harus dimiliki setiap insan, terlebih bila ia adalah orang yang mengajak kepada nilai-nilai luhur dan mengabarkan hal-hal ghaib. Suatu ketika beliau mengumpulkan kaumnya dan bertanya: “Percayakah kalian jika aku mengabarkan bahwa ada pasukan yang akan menyerang kalian?” kaumnya secara serentak menjawab, “Kami tak pernah mendapatimu berdusta.”

Heraklius mengatakan kepada Abu Sufyan: “Kalau Muhammad tidak pernah berdusta kepada manusia, bagaimana mungkin ia berdusta atas nama Allah?”

4. Cerdas

Termasuk kesempurnaan yang harus dimiliki seorang rasul adalah kecerdasan, karena ia bertugas memimpin umat manusia. Orang yang tidak cerdas tidak akan dapat memahami ajaran apabila menerapkan ajaran dalam kehidupan atau memimpin umatnya untuk itu. Kecerdasan itu yang menjadikan kaumnya lega dan

ridha untuk menerima keputusannya yang sangat penting dalam mengakhiri perselisihan di antara mereka, yaitu tentang peletakan Hajar Aswad.

5. Amanah

Sebelum masa kenabian, Muhammad telah dipercaya masyarakat hingga mereka menitipkan harta benda berharga kepadanya. Mereka menjulukinya sebagai *Al-Amin* [yang menjaga amanah]. Kepada umatnya Muhammad saw. mengatakan, *“Tunaikanlah amanat dan janganlah kau berkhianat kepada orang yang mengkhianatimu.”*

6. Tabligh

Dalam menyampaikan perintah Allah itu beliau tidak takut kepada siapapun karena Allah sudah melindunginya dari kejahatan manusia. Dalam kesempatan haji *wada'* beliau menyampaikan hal-hal penting dan [kemudian] berkali-kali menanyakan kepada mereka yang hadir: *“Sudahkah aku sampaikan?”* dan setiap kali itu pula mereka menjawab: *“Benar.”* Lantas beliau saw. mempersaksikannya kepada Allah.

7. Komitmen

Komitmen ini ditunjukkan dengan keteladanan dalam semua amalan. Kalau mengajak zuhud, beliau yang rumahnya sundul kepala, dapurnya sehari-hari tidak ngepul, bahkan mengganjal lambungnya dengan batu demi menahan lapar. Kalau mengajak berjihad, beliau lah yang terdepan, bila ada suatu hal yang mengancam keselamatan kaumnya. Kalau mengajak ibadah, beliau lah yang shalat malam hingga kakinya memar dan bengkak-bengkak.

Sifat-sifat kesempurnaan yang ada pada Rasulullah saw. secara singkat diungkapkan Al-Qur'an sebagai akhlaq yang agung. Beliau saw. sendiri bersabda bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak.

Ketika ditanya tentang akhlaknya, 'Aisyah ra. menjawab: "Akhlaknya adalah al-Qur'an." Dalam kesempatan lain: "Beliau adalah al-Qur'an yang berjalan." Karena itulah Allah menjadikannya sebagai suri tauladan yang terbaik bagi siapa saja yang mengharap ridha Allah, kebahagiaan di akhirat, dan banyak mengingat Allah.

3.7.6. Kekhususan risalah Rasulallah

1. Khatamul anbiya' (penutup bagi semua rasul dan nabi)
2. Nasikhul arrisalah (penghapus risalah terdahulu)
3. Mushaddiqu al anbiya (membenarkan nabi-nabi sebelumnya)
4. Mukammilu arrisalah (penyempurna risalah)
5. Kafaata linnas (untuk seluruh manusia)
6. Rahmatan lil'alamin (rahmat bagi semesta alam)

Bahan renungan

Ketika Rasulallah saw mendekati detik-detik sakaratul maut beliau, Rasulallah saw mengatakan Ummati... ummati... ummati...

Ini bukti kecintaannya kepada umatnya, terkhusus untuk ikhwan (saudara) pernah suatu ketika, Rasulallah SAW menyebutkan kecintaannya yang amat sangat dan kerinduan yang begitu mendalam kepada para Ikhwan ini dengan sabdanya,

"Aku tersangat rindu kepada para Ikhwanku." Maka bertanyalah para sahabat, "Ya Rasulallah SAW, bukankah kami ini Ikhwanmu?" Rasulallah SAW menjawab, "Bukan, malah kamu adalah sahabatku. Sedangkan Ikhwanku adalah orang yang beriman denganku walaupun mereka tidak pernah melihatku."

Hadis ini diriwayatkan daripada Abu Hurairah RA dan Anas RA dengan matan yang sedikit berlainan.

3.8. Ghazwul-Fikri

3.8.1. Hakikat dan Tujuan

Disadari atau tidak, kini kaum kuffar dan munafiqin secara gencar dan sistematis berupaya keras mengeliminasi Islam supaya tidak berkembang dan berupaya pula menghancurkan Islam dari dalam. Program eliminasi dan penghancuran ini terangkum dalam program al-ghazwul-fikri (perang pemikiran) yang mereka rencanakan.

Dalam bukunya, Pengantar Memahami al-Ghazwul-Fikri, Abu Rrdha menyatakan, bahwa alghazwut-fiki merupakan bagian yang tak terpisahkan dari uslub qital (metode perang) yang bertujuan menjauhkan ummat Islam dari agamanya. Ia adalah penyempurnaan, alternatif, dan penggandaan cara peperangan dan penyerbuan mereka terhadap dunia Islam.

3.8.2. Strategi

Paling tidak, ada empat hal yang termasuk dalam program al-ghazwul-fikri :

1. Tasykik yakni gerakan yang berupaya menciptakan keraguan dan pendangkalan akidah kaum Muslimin terhadap agamanya. Misalnya, dengan terus-menerus menyerang (melecehkan) Al-Our'an dan Hadits, melecehkan Nabi Muhammad Saw atau mengkampanyekan bahwa hukum Islam tidak sesuai dengan tuntutan zaman. Sebagaimana pula yang dilakukan oleh Syiah Bukan Islam yang menyatakan bahwa Al qur'an sudah tidak suci lagi, pernyataan ini samalah artinya Syiah telah melecehkan Allah dan Rasul-Nya.
2. Tasywih yakni gerakan yang berupaya menghilangkan kebanggaan kaum Muslimin terhadap agamanya. Caranya,memberikan gambaran Islam secara buruk sehingga timbul rasa rendah diri di kalangan ummat Islam. Di sini, mereka melakukan pencitraan negatif tentang agama dan ummat Islam lewat media

massa dan lain-lain, sehingga Islam terkesan menyeramkan, kejam, sadis, radikal dan lain sebagainya. Sehingga tidak sedikit para penceramah yang takut menyampaikan tema aqidah dan jihad.

3. Tadzwiib yakni pelarutan budaya dan pemikiran. Disini, kaum kuffar dan munafiqin melakukan pencampuran antara haq dan batil, antara ajaran Islam dan Kafir Sehingga umat Islam yang awam kebingungan mendapatkan pedoman hidupnya. Padahal, diturunkannya Al Qur'an berfungsi diantaranya membedakan antara haq dan batil.
4. Taghrib yakni "pembaratan, dunia Islam, mendorong umat Islam agar menerima pemikiran dan budaya Barat, seperti Sekularisme, Pluralisme, Liberalisme, Nasionalisme dan lain sebagainya. Sehingga muncul pemikiran dan pemahaman sesat bahwa semua agama itu benar.

Keempat hal tersebut di atas, dirasakan atau tidak, kini telah banyak mempengaruhi ucapan, sikap dan perilaku kaum Muslimin dalam meniti kehidupannya. Tidak sedikit, di antara saudara seiman kita yang terpedaya oleh program ini, mereka merasa bangga atas kesesatannya.

3.8.3. Akibat

Kini, di hadapan kita terbentang banyak tantangan. Tidak sedikit muncul berbagai macam aliran pemikiran, paham dan gerakan dari kaum kafirin dan munafiqin yang berupaya keras meracuni jiwa tauhid kita. Bahkan lebih dari itu, kaum kafirin dan munafiqin saling bahu-membahu melakukan aksi pemurtadan dengan berbagai macam cara dari mulai cara yang paling halus dengan iming-iming dan dalih bantuan sosial kemanusiaan. Memaksa banyak umat Islam dengan cara kasar, brutal disertai penganiayaan untuk meninggalkan agama Islam. "Dan tiada

henti-hentinya mereka selalu memerangi kalian sehingga kalian muiad dari agama kalian, jika mereka mampu.." (Al Baqarah, 2:217).

Seiring dengan itu, gerakan sekulaisme berskala global pun sedang berupaya keras mengenyahkan syariat Islam dari kehidupan ummat Islam. Penguasa negara-negara kapitalis yang notabene kaum Salibis dan Zionis, rela mengeluarkan dana yang tidak sedikit untuk menjerumuskan kaum Muslimin ke dalam jurang sekularisme yang mereka tawarkan. Allah SWT berfirman : "Mereka berkehendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, dan Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahaya-Nya walaupun orang-orang yang kafir tidak menyukai." (At Taubah, 9:32)

Saat ini pula, kaum kuffar tak hentihentinya memunculkan isu terorisme, sebagai isu utama (main issue) atau isu sentral (central issue). Sasaran kampanye antiterorisme itu sebenarnya sangat mudah dipahami oleh kita, sasarannya tiada lain adalah kekuatan Islam. Tegasnya, ummat Islam yang berupaya menerapkan syariat Islam dan menyerukan jihad melawan kezaliman kaum kalir bersiap-siaplah mendapat label teroris.

Kampanye antiterorisme hakikatnya merupakan bagian dari Ghazwul fikri, yakni invasi, serangan, atau serbuan pemikiran dengan tujuan mengubah sikap dan pola pikir agar sesuai dengan yang dikehendaki. Dalangnya, Zionis dan antek-anteknya berupaya secara sistematis untuk menempatkan Islam dan ummatnya agar dipandang sebagai ancaman yang sangat menakutkan.

3.9. Tarbiyah Islamiyah

3.9.1. Makna dan Hakikat

Dari segi bahasa, tarbiyah berasal dari kata *Rabba-yarbu* (tumbuh berkembang), *Rabbiya-yarba* (tumbuh secara alami), *Rabba-yarubbu* (memperbaiki, meningkatkan). Tarbiyah adalah seni menciptakan manusia. Setelah manusia itu diciptakan oleh Allah SWT dalam bentuknya sebagai manusia dengan segala unturnya mulai dari unsur ruh, akal, dan jasadnya, maka tugas tarbiyah adalah menciptakan ulang manusia itu diatas bentukan dasar dimana ia dilahirkan, sehingga tarbiyah itu disebut juga seni menciptakan manusia.

Tarbiyah Islamiyah adalah seni menciptakan manusia dengan cara-cara Islam. Islam adalah sistem hidup yang diturunkan oleh Allah SWT bagi manusia. Oleh karena itu tarbiyah islamiyah berarti seni menciptakan manusia sesuai sistem hidup yang diturunkan oleh Allah SWT.

3.9.2. Urgensi

Seperti yang kita ketahui bahwa tujuan penciptaan manusia oleh Allah swt hanyalah satu yaitu beribadah kepada Allah, seperti dijelaskan dalam firman Allah berikut : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan (beribadah) kepada-Ku”. (Qs Az Zaariyaat : 56)

Agar kehidupan manusia di dunia bernilai ibadah maka manusia mestilah sentiasa menyandarkan tuntunan hidupnya kepada Islam secara kaffah (menyeluruh) dan mampu merefleksikan Al Qur'an sebagai pedoman hidup dalam mengarungi kehidupannya di dunia ini. Namun pada kenyataannya sekarang ini, manusia khususnya mayoritas umat Islam berada dalam keadaan yang sangat memprihatinkan, jauh dari tuntunan Islam, sehingga yang nampak adalah bahwa

umat Islam itu bodoh, hina, lemah, miskin, berpecah belah dan tidak memiliki kebanggaan terhadap Islam.

Tarbiyah memiliki kepentingan yang tiada taranya, sejak amal Islami dibangunkan pada masa-masa awalnya, kita telah memahami bahwa langkah yang paling efektif untuk proses perbaikan adalah pembinaan peribadi sesuai dengan nilai-nilai Islam dan sistemnya untuk menghantarkannya kepada suatu tujuan, yaitu masyarakat muslim, lalu umat muslim, kemudian Negara Islam yang menegakkan syariat Allah swt.

3.9.3. Karakteristik

- ✓ Rabbaniyah, yaitu seluruh aspeknya diasaskan kepada nilai rabbaniyah (berasal dari Rabb) yang diuraikan dalam Kitabullah dan Sunnah Rasul. Syamilah, yaitu tarbiyah yang dibangun dengan memperhatikan segala aspek dalam kehidupan akal, jasad dan ruh, ataupun dalam kerangka hubungan individu dengan masyarakat, alam dan al Khaliq tanpa ada pemisahan.
- ✓ Mutakamilah, yaitu tarbiyah yang tidak terbatas pada tempat tertentu serta berlangsung di sekolah, masjid, rumah, di jalan, di kebun, medan pertempuran bahkan di pasar.
- ✓ Marhaliyah, yaitu seluruh tabiat alam berlaku secara bertahap, demikian pula perkembangan fizikal dan psikologi manusia. Oleh karena itu, pendidikan dibangun dengan sifat bertahap dan mengikuti perkembangan kematangan manusia.
- ✓ Muruunah, iaitu dalam aplikasi tarbiyah disesuaikan dengan situasi dan keadaan yang melatar belakangkan dan melingkupi objek dan subjek pendidikan, justru dalam rangka untuk mendapatkan hasil yang optimum.

- ✓ Istimrariyah, yaitu proses tarbiyah yang tidak mengenal istilah “Selesai”. Setiap individu wajib belajar sepanjang hayat (Tarbiyah Maddal Hayah)
- ✓ Tanmawiyah, yaitu memberikan peluang pembaharuan metoda dan gaya penyampaian selaras dengan penemuan dan perkembangan ilmu, selama kita berjalan pada prinsip-prinsip asas Islam.
- ✓ Fardhiyah, Islam mewajibkan setiap individu untuk menuntut ilmu. Implikasinya, bererti melibatkan semua pihak untuk mempersiapkan segala tingkatan, wasilah dan kelengkapan pendidikan sebaik-baiknya.
- ✓ Tathbiqiyah, yaitu tarbiyah yang bersifat praktik, artinya setiap ilmu yang diperoleh mesti berorientasikan kepada produktivitas.
- ✓ Hurriyah, yaitu tarbiyah yang berasaskan kepada kebebasan. Islam tidak memaksakan perlu belajar apa dan bagaimana, setiap individu bebas mereguk ilmu apa saja selagi tidak bertentangan dengan ajaran Islam.
- ✓ Infitah, yaitu tarbiyah yang berasaskan prinsip keterbukaan. Setiap muslim menyerap ilmu dari mana saja serta mampu pula memanfaatkan warisan peradaban manusia terdahulu yang bermanfaat.
- ✓ Maslahah, yaitu tarbiyah yang dibangun untuk memberikan kemaslahatan ummah, memberikan sumbangan dalam pendidikan kesejahteraan, kemakmuran dan peradaban ummah. Oleh kerana itu, pendidikan Islam berorientasi pada nilai manfaat dan mashlahat bagi ummat.

3.9.4. Tahapan

Tarbiyah memiliki tiga tahapan:

- ✓ Tilawah (membaca) (QS. 96:1 , 2:121)
- ✓ Mensucikan (QS. 91:7 , 8 , 9 , dan 10 , 92:17 , 18 , 19 , 20 dan 21)
- ✓ Mengajarkan pedoman (QS. 3:79)

Proses tarbiyah adalah proses tentang tiga hal :

- ✓ Tarbiyah adalah proses belajar berkesinambungan.
- ✓ Tarbiyah adalah proses pendakian terus-menerus untuk menjadi lebih baik.
- ✓ Tarbiyah adalah proses berkontribusi ke dalam ruang dan waktu yang berkesinambungan.

3.9.5. Aspek-aspek

1. Tarbiyah Imaniyah (mendidik iman)

Ada tiga sarana (wasilah) untuk mendidik iman. Pertama, selalu mentadabburi (mengamati, mempelajari, menghayati) tanda-tanda kekuasaan Allah Dzat Pencipta . Tadabbur itu bisa dilakukan dengan penglihatan biasa (bashirah), bisa pula dengan penalaran akal sehat, dengan mentadabbur kekuasaan Allah, hasil-hasil ciptaan-Nya, gejala-gejala alam, kesempurnaan penciptaan manusia, juga ayat-ayat al-Qur'an. Kedua, selalu mengingat kematian yang penuh kepastian. Ketiga, mendalami fungsi semua jenis ibadah sebagai salah satu cara mendidik iman. Caranya dengan banyak mengerjakan amal shalih yang sendi utamanya adalah keikhlasan; juga memperbanyak doa dan harapan kepada Allah semata; menghindari riya' dalam berkata dan bertindak; mencintai firman Allah; berkeyakinan bahwa kelak akan berjumpa langsung dengan Allah; terakhir, melanggengkan rasa syukur dalam keadaan apapun.

2. Tarbiyah Ruhiah (mendidik ruhani)

Ibnu Qayyim mencatat 7 cara melakukan tarbiyah ruhiyah, yaitu : memperdalam iman kepada hal-hal (ghaib) yang dikabarkan Allah seperti azab kubur, alam barzakh, akhirat, hari perhitungan; memperbanyak dzikir dan shalat; melakukan muhasabah (introspeksi diri) setiap hari sebelum tidur; mentadabburi makhluk Allah yang banyak menyimpan bukti-bukti kekuasaan, ketauhidan, dan kesempurnaan sifat Allah; serta mengagungkan, menghormati, dan mengindahkan seluruh perintah dan larangan Allah.

3. Tarbiyah Fikriyah (mendidik pikiran)

Kegiatan tafakkur (merenung/berkontemplasi) menurut Ibnu Qayyim adalah menyingkap beberapa perkara dan membedakan tingkatannya dalam timbangan kebaikan dan keburukan. Dengan tafakkur, seseorang bisa membedakan antara yang hina dan yang mulia, dan antara yang lebih buruk dari yang buruk. Sebaik-baik tafakkur adalah saat membaca al-Qur'an, yang akan mengantar manusia kepada ma'rifatullah (menenal Allah).

4. Tarbiyah Khuluqiyah (mendidik akhlaq)

Misi utama Rasulullah di muka bumi untuk menyempurnakan akhlaq manusia. Contoh-contoh utama akhlaq mulia yang diharapkan dari seorang Muslim adalah sabar, syaja'ah (keberanian), al-itsar (mendahulukan kepentingan orang lain), syukur, jujur, dan amanah. Cara mendidarkan akhlaq yang mulia itu adalah: pertama, mengosongkan hati dari iktikad dan kecintaan kepada segala hal yang bathil; kedua, mengaktifkan dan menyertakan seseorang dalam perbuatan baik (al-birr); ketiga, melatih dan membiasakan seseorang dalam perbuatan baik itu; keempat, memberi gambaran yang buruk tentang akhlaq tercela; dan kelima, menunjukkan bukti-bukti nyata sebagai buah dari akhlaq yang mulia.

5. Tarbiyah Badaniyah (mendidik jasmani)

Seorang Muslim harus secara terprogram memperhatikan unsur badan, menjaganya dan memenuhi hak-haknya secara sempurna. Perhatian yang demikian akan mengantarkan seseorang pada ketaatan penuh dan kesempurnaan dalam menjalankan semua yang diwajibkan Allah kepadanya. Tarbiyah badaniyah ini meliputi: pembinaan badan di waktu sehat; pengobatan di waktu sakit; pemenuhan kebutuhan gizi; serta olah raga (tarbiyah riyadhah).

6. Tarbiyah Ijtimaiyah (mendidik bermasyarakat)

Pendidikan kemasyarakatan yang baik adalah yang selalu memperhatikan perasaan orang lain. Seorang Muslim dalam masyarakat tidak dibenarkan menyakiti saudaranya walaupun hanya dengan menebarkan bau yang tidak enak. Bahkan Ibnu Qayyim berpendapat, tidak cukup hanya tidak menyakiti perasaan, seorang Muslim harus mampu membahagiakan dan menyenangkan hati saudara-saudara di sekitarnya.

3.10. UKHUWAH ISLAMİYAH

Menurut Imam Hasan Al-Banna, ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan islam adalah ketertarikan hati dan jiwa satu sama lain dengan ikata aqidah. Ukhwuwah Islamiyah adalah satu dari tiga unsur kekuatan yang menjadi karakteristik masyarakat Islam di zaman Rasulullah, yaitu pertama, kekuatan iman dan aqidah, kedua, kekuatan ukhuwah dan ikatan hati, dan ketiga, kekuatan kepemimpinan dan senjata.

Ukhuwah adalah nikmat Allah, anugerah suci, dan pancaran cahaya rabbani yang Allah persembahkan untuk hamba-hambaNya yang ikhlas dan pilihan. Allahlah yang menciptakannya. Allah berfirman: "...Dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu." (QS: Ali Imran: 103). "...Lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara..." (QS: Ali Imran: 103).

Ukhuwah adalah pemberian Allah, yang tidak bisa dibeli dengan apapun. Allah berfirman: "...Walaupun kamu membelanjakan semua (kekayaan) yang ada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, akan tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka... (QS: Al-Anfal: 63)".

Ukhuwah memiliki makna empati, lebih dari sekadar simpati. Rasulullah Saw bersabda: "Perumpamaan seorang mukmin dengan mukmin lainnya dalam kelembutan dan kasih sayang, bagaikan satu tubuh. Jika ada bagian tubuh yang merasa sakit, maka seluruh bagian tubuh lainnya turut merasakannya." (HR. Imam Muslim).

Dengan ukhuwah, sesama mukmin akan saling menopang dan menguatkan, menjadi satu umat yang kuat. Rasulullah Saw. Bersabda: “Mukmin satu sama lainnya bagaikan bangunan yang sebagiannya mengokohkan bagian lainnya.” (HR. Imam Bukhari).

Islam muncul untuk menjadi “penyelamat” dunia sebagai Rahmatan Lil Alamien oleh karenanya setiap ajaran Islam memiliki nilai kebenaran yang tidak diragukan lagi. Ia berusaha menciptakan perdamaian di bumi sehingga umat manusia dan seluruh makhluk Allah dapat hidup sejahtera.

Dalam ajaran Islam bahwa perdamaian merupakan kunci pokok menjalin hubungan antarumat manusia, sedangkan perang dan pertikaian adalah sumber mala petaka yang berdampak pada kerusakan sosial. Agama mulia ini sangat memperhatikan keselamatan dan perdamaian, juga menyeru kepada umat manusia agar selalu hidup rukun dan damai dengan tidak mengikuti hawa nafsu dan godaan Syaithan, firman Allah : Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhannya, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaithan. Sesungguhnya syaithan itu musuh yang nyata bagimu. Al-Baqarah [2]: 208. Paling tidak ada beberapa ajaran Islam yang berorientasi kepada pembentukan perdamaian di tengah umat manusia, sehingga mereka dapat hidup sejahtera dan harmonis.

Menurut Yani (2006), berdasarkan QS. Al-Hujurat ayat 11-12, ada enam hal yang harus kita hindari agar ukhuwah Islamiyah tetap terpelihara, yakni sebagai berikut:

- ✓ Meperolok-olokkan, baik antar individu maupun antar kelompok, baik dengan kata-kata maupun dengan bahasa isyarat karena hal ini dapat menimbulkan rasa sakit hati, kemarahan dan permusuhan.
- ✓ Mencaci atau menghina orang lain dengan kata-kata yang menyakitkan.

- ✓ Memanggil orang lain dengan panggilan gelar-gelar yang tidak disukai.
- ✓ Berburuk sangka, ini merupakan sikap yang bermula dari iri hati (hasad). Akibatnya ia berburuk sangka bila seseorang mendapatkan kenikmatan atau keberhasilan.
- ✓ Mencari-cari kesalahan orang lain.
- ✓ Bergunjing dengan membicarakan keadaan orang lain yang bila ia ketahui tentu ia tidak menyukainya, apalagi hak itu menyangkut pribadi seseorang.

Ukhuwah dalam Islam memiliki makna yang tidak sederhana. Ia tidak semata-mata menggambarkan kenyataan adanya persekutuan di antara sesama manusia, tapi juga sekaligus mencerminkan ekspresi ketuhanan secara transendental. Istilah ukhuwah memang sering kali digunakan untuk mengilustrasikan tatanan masyarakat yang satu sama lain saling mengikat kebersamaan. Bahkan untuk menegaskan semangat keislaman yang menjadi napas kehidupannya, istilah tersebut hampir selalu digandengkan dengan kata Islam (Faridl, 2014)

A. Macam-macam Ukhuwah

Menurut Tim Dosen Agama Islam ITS (2009), manusia yang baik adalah manusia yang dapat menjalin dan mempererat ukhuwah antar sesama manusia. Ada tiga macam ukhuwah yang seharusnya dijalin dalam kehidupan manusia yaitu sebagai berikut:

1. Ukhuwah Islamiyah

Persaudaraan yang berlaku antar sesama umat Islam atau persaudaraan yang diikat oleh akidah atau keimanan, tanpa membedakan golongan. Sesama akidahnya sama (Laa ilaaha ilallah) maka itu adalah saudara kita dan harus kita jalin dengan sebaik-baiknya.

Umat islam ini adalah saudara, dan wajib menjalin terus persaudaraan diantara sesama umat Islam, marilah yang saudara kita jadikan saudara dan janganlah saudara kita anggap sebagai musuh, hanya karena masalah sepele kecil yang tidak berarti. Jika kita lakukan, akan terjadi permusuhan yang pada akhirnya dapat mengancam ukhuwah Islamiyah yang melumpuhkan kerukunan dan keutuhan bangsa.

2. Ukhuwah Insaniyah/ Basyariyah

Persaudaraan yang berlaku pada semua manusia secara universal tanpa membedakan agama, suku, ras, dan aspek-aspek kekhususan lainnya. Persaudaraan yang diikat oleh jiwa kemanusiaan. Maksudnya, kita sebagai manusia harus dapat memanusiakan manusia dan memposisikan atau memandang orang lain dengan penuh rasa kasih sayang, selalu melihat kebaikannya bukan kejelekannya. Ukhuwah insaniyah harus dilandasi oleh ajaran bahwa semua umat manusia adalah makhluk Allah. Sekalipun, Allah memberikan petunjuk kebenaran melalui ajaran Islam, tetapi Allah juga memberikan kebebasan kepada setiap manusia untuk memilih jalan hidup berdasarkan atas pertimbangan rasionya. Jika ukhuwah insaniyah tidak dilandasi ajaran agama keimanan dan ketaqwaan yang akan muncul adalah jiwa kebinatangan yang penuh keserakahan dan tak kenal halal haram, bahkan dapat bersikap kanibal terhadap sesamanya.

3. Ukhuwah Wathoniyah

Persaudaraan yang diikat oleh jiwa nasionalisme atau jiwa kebangsaan tanpa membedakan agama, suku, ras,, warna kult, adat istiadat, budaya, dan aspek-aspek kekhususan lainnya. Semuanya itu adalah saudara yang perlu untuk dijalin, karena kita sama-sama satu bangsa yaitu Indonesia.

Sebagai seorang muslim, harus berupaya semaksimal mungkin untuk mengaktualisasikan ketiga macam ukhuwah tersebut dalam kehidupan sehari-hari, apabila ketiganya terjadi secara bersamaan, maka yang harus diprioritaskan adalah ukhuwah Islamiyah, karena ukhuwah ini menyangkut kehidupan dunia dan akirat.

Pada masyarakat islam ukhuwah islamiyah merupakan sesuatu yang sangat penting dan mendasar, karena hal ini salah satu dari keimanan yang sejati. Ketika ukhuwah islamiyah hendak diperkokoh, setiap kali ada berita buru yang datang, harus dilakukan tahayyun atau teliti terlebih dahulu kebenaran berita itu (Aminah, 2003).

Hubungan persaudaraan di antara kaum Muslimin merupakan suatu rahmat yang besar yang diberikan oleh Allah di dalam kehidupan dunia ini pernah didapati kecuali pada ajaran Islam yang mulia ini, yang orang-orang beriman di dalamnya memiliki hubungan persaudaraan yang sangat kuat.

Sebagaimana Allah berfirman: “Sesungguhnya orang-orang Mukmin itu bersaudara...” (QS. al-Hujurot [49]: 10)

Maka wajib bagi orang-orang Mukmin sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat ini untuk menjadikan orang-orang Mukmin satu sama lain bersaudara dengan persaudaraan yang kuat. Persaudaraan dalam agama Islam yang mana persaudaraan didalamnya lebih kuat dibandingkan dengan persaudaraan dalam keturunan, bahkan persaudaraan dalam keturunan yang tidak di landasi dengan ikatan agama Islam, maka tidak akan memiliki arti apapun.

Ukhuwwah isalamiyyah adalah modal dasar untuk menguatkan Islam di muka bumi ini. Dengan memperhatikan Ukhuwwah Islamiyyah berarti membantu menegakkan syariat Islam di permukaan bumi ini, di zaman sekarang ini. Kita banyak menemukan per-selisihan antara kaum Muslimin dikarenakan masalah sepele yang pada akhirnya ber-kepanjangan sehingga kita lupa dengan siapa seharusnya kita berselisih. Ternyata perselisihan itu menjadi umpan, sasaran empuk yang dimanfaatkan oleh orang-orang kuffar, untuk memperkenalkan kepada dunia tentang keburukan Islam yang selalu berselisih satu sama lain.

Perselisihan yang sepele itu ditepis dengan membiasakan diri menjadi pribadi-pribadi kita untuk berjiwa besar dalam menghadapi permasalahan, sebagaimana besarnya jiwa Rasulullah . Semoga Allah menganugerahkan hidayah dan taufiqnya kepada kita semua, untuk saling bahu-membahu dalam menguatkan persaudaraan kita dengan menciptakan akhlaq yang terpuji sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah sehingga dengan akhlaq yang terpuji kita dapat menguatkan ukhuwwah Islamiyah dalam bermasyarakat khususnya didalam masyarakat Islami secara spesifik.

Menurut Hafidhuddin (2003), penyakit ukhuwah yaitu :

- ✓ Berbagai pertentangan yang terjadi sering diakibatkan oleh pemahaman Islam yang tidak komprehensif dan kaffah
- ✓ Ta'asub dan fanatisme yang berlebih – lebbihan terhadap kelompoknya sendiri cenderung meremehkan (menihilkan) kelompok lain, padahal masih sesama umat Islam.
- ✓ Kurang tasmuh ‘toleransi’ terhadap perbedaan – perbedaan yang terjadi, sehingga menutup pintu dialog yang kreatif dan terbuka.

- ✓ Kurang tersedia untuk saling ber-taushiyah (saling menasihati) antara sesama umat Islam untuk mengurangi (menghilangkan) berbagai kelemahan dan kekurangan yang ada.
- ✓ Kurang memahami kawan dan lawan yang sesungguhnya, sehingga sering salah mengantisipasi dan mengambil kesimpulan.

Kebenaran dan terbimbingnya manusia tentu adalah makna yang masih sangat kuat bagi kehidupan para Rosul. Seperti diungkap penelitian Henrich dan Boyd, pemaknaan yang kuat ini akan melipatgandakan kekuatan kerjasama sebagai asas berlanjutnya kehidupan jama'ah manusia. Ia menjadi asas terciptanya kemungkinan ketersediaan lebih banyak pangan, peningkatan kualitas kesehatan, keberlimpahan daya cipta, serta adanya lebih banyak energi. Sebuah mutu kehidupan, sebuah peradaban, terbangun dengan indah di atas berpadunya kebenaran dengan hubungan saling menguatkan antar sesama (Fillah, 2011).

Bab IV
Lembar Kontrol Mentoring

4.1. Identitas

Kelompok Mentoring Orientasi	
Nama Mentor	

No	Nama Mentee	NPM
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		
16		
17		
18		
19		
20		
21		
22		
23		
24		
25		

4.2. Amalan Yaumi

Pertemuan	1	Mentor	
Hari		Moderator	
Tanggal		Tilawah	

No	Kegiatan	Mentee sesuai urutan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Shalat Wajib berjamaah di masjid subuh dan isya (kali)																				
2	Shalat tahajud (kali)																				
3	Shalat Dhuha (kali)																				
4	Shalat Rawatib (kali)																				
5	Tilawah (hal)																				
6	Sedekah (ada/tidak)																				
7	Puasa sunah (kali)																				
8	Dzikir pagi/ petang/ almatsurah (kali)																				
9	Riyadhoh / Olah raga (ada/tidak)																				
10	Baca buku islami (ada/tidak)																				
11	Kajian dhuha masjid baitrrahmah (ada/tidak)																				

Pertemuan	2	Mentor	
Hari		Moderator	
Tanggal		Tilawah	

No	Kegiatan	Mentee sesuai urutan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Shalat Wajib berjamaah di masjid subuh dan isya (kali)																				
2	Shalat tahajud (kali)																				
3	Shalat Dhuha (kali)																				
4	Shalat Rawatib (kali)																				
5	Tilawah (hal)																				
6	Sedekah (ada/tidak)																				
7	Puasa sunah (kali)																				
8	Dzikir pagi/ petang/ almatsurah (kali)																				
9	Riyadhoh / Olah raga (ada/tidak)																				
10	Baca buku islami (ada/tidak)																				
11	Kajian dhuha masjid baittrahmah (ada/tidak)																				

Pertemuan	3	Mentor	
Hari		Moderator	
Tanggal		Tilawah	

No	Kegiatan	Mentee sesuai urutan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Shalat Wajib berjamaah di masjid subuh dan isya (kali)																				
2	Shalat tahajud (kali)																				
3	Shalat Dhuha (kali)																				
4	Shalat Rawatib (kali)																				
5	Tilawah (hal)																				
6	Sedekah (ada/tidak)																				
7	Puasa sunah (kali)																				
8	Dzikir pagi/ petang/ almatsurah (kali)																				
9	Riyadhoh / Olah raga (ada/tidak)																				
10	Baca buku islami (ada/tidak)																				
11	Kajian dhuha masjid baitrrahmah (ada/tidak)																				

Pertemuan	4	Mentor	
Hari		Moderator	
Tanggal		Tilawah	

No	Kegiatan	Mentee sesuai urutan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Shalat Wajib berjamaah di masjid subuh dan isya (kali)																				
2	Shalat tahajud (kali)																				
3	Shalat Dhuha (kali)																				
4	Shalat Rawatib (kali)																				
5	Tilawah (hal)																				
6	Sedekah (ada/tidak)																				
7	Puasa sunah (kali)																				
8	Dzikir pagi/ petang/ almatsurah (kali)																				
9	Riyadhoh / Olah raga (ada/tidak)																				
10	Baca buku islami (ada/tidak)																				
11	Kajian dhuha masjid baitrrahmah (ada/tidak)																				

Pertemuan	5	Mentor	
Hari		Moderator	
Tanggal		Tilawah	

No	Kegiatan	Mentee sesuai urutan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Shalat Wajib berjamaah di masjid subuh dan isya (kali)																				
2	Shalat tahajud (kali)																				
3	Shalat Dhuha (kali)																				
4	Shalat Rawatib (kali)																				
5	Tilawah (hal)																				
6	Sedekah (ada/tidak)																				
7	Puasa sunah (kali)																				
8	Dzikir pagi/ petang/ almatsurah (kali)																				
9	Riyadhoh / Olah raga (ada/tidak)																				
10	Baca buku islami (ada/tidak)																				
11	Kajian dhuha masjid baiturrahmah (ada/tidak)																				

Pertemuan	6	Mentor	
Hari		Moderator	
Tanggal		Tilawah	

No	Kegiatan	Mentee sesuai urutan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Shalat Wajib berjamaah di masjid subuh dan isya (kali)																				
2	Shalat tahajud (kali)																				
3	Shalat Dhuha (kali)																				
4	Shalat Rawatib (kali)																				
5	Tilawah (hal)																				
6	Sedekah (ada/tidak)																				
7	Puasa sunah (kali)																				
8	Dzikir pagi/ petang/ almatsurah (kali)																				
9	Riyadhoh / Olah raga (ada/tidak)																				
10	Baca buku islami (ada/tidak)																				
11	Kajian dhuha masjid baiturrahmah (ada/tidak)																				

Pertemuan	7	Mentor	
Hari		Moderator	
Tanggal		Tilawah	

No	Kegiatan	Mentee sesuai urutan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Shalat Wajib berjamaah di masjid subuh dan isya (kali)																				
2	Shalat tahajud (kali)																				
3	Shalat Dhuha (kali)																				
4	Shalat Rawatib (kali)																				
5	Tilawah (hal)																				
6	Sedekah (ada/tidak)																				
7	Puasa sunah (kali)																				
8	Dzikir pagi/ petang/ almatsurah (kali)																				
9	Riyadhoh / Olah raga (ada/tidak)																				
10	Baca buku islami (ada/tidak)																				
11	Kajian dhuha masjid baiturrahmah (ada/tidak)																				

Pertemuan	8	Mentor	
Hari		Moderator	
Tanggal		Tilawah	

No	Kegiatan	Mentee sesuai urutan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Shalat Wajib berjamaah di masjid subuh dan isya (kali)																				
2	Shalat tahajud (kali)																				
3	Shalat Dhuha (kali)																				
4	Shalat Rawatib (kali)																				
5	Tilawah (hal)																				
6	Sedekah (ada/tidak)																				
7	Puasa sunah (kali)																				
8	Dzikir pagi/ petang/ almatsurah (kali)																				
9	Riyadhoh / Olah raga (ada/tidak)																				
10	Baca buku islami (ada/tidak)																				
11	Kajian dhuha masjid baiturrahmah (ada/tidak)																				

Pertemuan	9	Mentor	
Hari		Moderator	
Tanggal		Tilawah	

No	Kegiatan	Mentee sesuai urutan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Shalat Wajib berjamaah di masjid subuh dan isya (kali)																				
2	Shalat tahajud (kali)																				
3	Shalat Dhuha (kali)																				
4	Shalat Rawatib (kali)																				
5	Tilawah (hal)																				
6	Sedekah (ada/tidak)																				
7	Puasa sunah (kali)																				
8	Dzikir pagi/ petang/ almatsurah (kali)																				
9	Riyadhoh / Olah raga (ada/tidak)																				
10	Baca buku islami (ada/tidak)																				
11	Kajian dhuha masjid baiturrahmah (ada/tidak)																				

Pertemuan	10	Mentor	
Hari		Moderator	
Tanggal		Tilawah	

No	Kegiatan	Mentee sesuai urutan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Shalat Wajib berjamaah di masjid subuh dan isya (kali)																				
2	Shalat tahajud (kali)																				
3	Shalat Dhuha (kali)																				
4	Shalat Rawatib (kali)																				
5	Tilawah (hal)																				
6	Sedekah (ada/tidak)																				
7	Puasa sunah (kali)																				
8	Dzikir pagi/ petang/ almatsurah (kali)																				
9	Riyadhoh / Olah raga (ada/tidak)																				
10	Baca buku islami (ada/tidak)																				
11	Kajian dhuha masjid baiturrahmah (ada/tidak)																				

Pertemuan	11	Mentor	
Hari		Moderator	
Tanggal		Tilawah	

No	Kegiatan	Mentee sesuai urutan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Shalat Wajib berjamaah di masjid subuh dan isya (kali)																				
2	Shalat tahajud (kali)																				
3	Shalat Dhuha (kali)																				
4	Shalat Rawatib (kali)																				
5	Tilawah (hal)																				
6	Sedekah (ada/tidak)																				
7	Puasa sunah (kali)																				
8	Dzikir pagi/ petang/ almatsurah (kali)																				
9	Riyadhoh / Olah raga (ada/tidak)																				
10	Baca buku islami (ada/tidak)																				
11	Kajian dhuha masjid baiturrahmah (ada/tidak)																				

4.3. Penilaian

Nilai mentoring terdiri dari

NO	Aspek penilaian	Uraian	Frekuensi	Batas lulus
1	Formatif	Kehadiran	10 x	70
		Amalan Yaumi	10 x	70
		Keaktifan peserta	10x	70
		Attitude dan Penampilan	10x	70
2	Sumatif	Ujian tulis	1 x	70%

	Rentang Penilaian		
Penilaian	8 - 10	6-7	1-5
Kehadiran	Hadir tepat waktu atau terlambat < 15 menit	Terlambat 15 -30 menit	Terlambat > 30 menit
Keaktifan Peserta	Aktif dalam bertanya, memberikan pendapat, saran, dan masukan serta mengerjakan tugas di atas rata-rata kelompok (<i>above the group</i>)	Aktif dalam bertanya, memberikan pendapat, saran, dan masukan serta mengerjakan tugas sesuai rata-rata kelompok (<i>average group</i>)	Kurang aktif dalam bertanya, memberikan pendapat, saran, dan masukan serta mengerjakan tugas (<i>under the group</i>)
Attitude dan penampilan	Berpenampilan yang sopan, bertutur kata yang baik, menghargai pendapat teman, dan memberikan umpan balik dengan cara yang tepat	Berpenampilan yang sopan, bertutur kata yang baik, terkadang kurang menghargai pendapat teman, dan memberikan umpan balik dengan cara yang kurang tepat	Berpenampilan kurang sopan, bertutur kata kurang baik, terkadang kurang menghargai pendapat teman, dan memberikan umpan balik dengan cara yang tidak tepat

Bab 5
Lembar Nilai

No	Tanggal		1			2			3			4			5			6			7			8			9			10		
	Pertemuan		H	P	A	H	P	A	H	P	A	H	P	A	H	P	A	H	P	A	H	P	A	H	P	A	H	P	A	H	P	A
	NPM	Nama																														
1																																
2																																
3																																
4																																
5																																
6																																
7																																
8																																
9																																
10																																
11																																
12																																
13																																
14																																
15																																
16																																
17																																
18																																
19																																
20																																

Ket : H = Kehadiran, P =Partisipasi, A = Attitude

REKAPITULASI NILAI AKHIR

NO	NPM	NAMA	NILAI AKHIR	LULUS/TIDAK LULUS
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				